



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. CIPUTRA LIANG COURT
DAN PENGARUHNYA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PERIODE 2001 SAMPAI 2006**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

SYABRINILDI

117.05.3070

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2008**



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama Mahasiswa	: SYABRINILDI
Nomor Induk Mahasiswa	: 117.05.3070
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul Tesis	: Analisis Kinerja Keuangan PT. Ciputra Liang Court dan Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Periode 2001 Sampai 2006

Jakarta, 25 Agustus 2008
Dosen Pembimbing

DR. Indra Widjaja, SE, MM

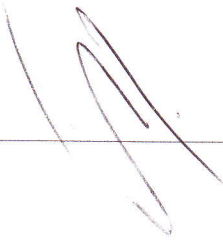


PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : SYABRINILDI
Nomor Induk Mahasiswa : 117.05.3070
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan
PT. Ciputra Liang Court dan Pengaruhnya
Terhadap Net Profit Margin Periode 2001
Sampai 2006

KETUA	: Imo Gandakusuma, MBA	
ANGGOTA	: DR. Indra Widjaja, SE. MM	
ANGGOTA	: Anas Lutfi, MM, Mkn	

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karuniaNya karena terselesaikannya penulisan tesis ini sehingga dapat disetujui untuk dipresentasikan. Penulisan tesis ini merupakan bagian persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Tarumanagara Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan tesis ini yang pada akhirnya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui manfaat yang dapat dipetik dari tesis ini.

Penulis mengakui bahwa selesainya penulisan tesis ini bukan hanya semata-mata faktor penulis pribadi, tetapi juga karena banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan. Oleh sebab itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Indra Widjaja, SE., MM, selaku ketua program studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara, yang juga menjadi pembimbing penulisan tesis ini, sehingga dengan arahan dan bimbingan beliau tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Direksi dan seluruh karyawan PT. Ciputra Liang Court atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama masa penelitian.
3. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak, Mamak, Yenx's, Deara (alm), Nia, Hukma, Luqman, dan Aya atas doa dan dukungan morilnya yang tiada henti.

Akhirnya penulis percaya tesis ini akan memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua

Wassalam.
Jakarta, Agustus 2008

Penulis

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu yang dari dalam (internal) perusahaan itu sendiri maupun faktor-faktor lain dari luar (external). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ciputra Liang Court selama periode 2001-2006 dengan menggunakan analisa rasio keuangan, khususnya yang berhubungan dengan analisis Rasio Hutang (*Debt Ratio*). (2). Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* selama periode pengamatan.

Penelitian dilakukan di PT. Ciputra Liang Court yang berlokasi di Jl. Prof. DR. satrio Kav.1, Kuningan Jakarta. variabel bebas yaitu pengaruh *debt ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* terhadap variabel terikatnya *Net Profit Margin* (Y) selama periode pengamatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus, yang memusatkan perhatian pada laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006, data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: dari uji F dapat diketahui bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel CCR, CR, DER, NWC, QR dan TIER terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court periode 2001-2006.

Variabel DR, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada $\alpha = 0,05$. Sementara variabel lainnya seperti CCR, DER, NWC, QR dan TIER berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, pada $\alpha = 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa jika pihak manajemen PT. Ciputra Liang Court ingin meningkatkan *net profit margin*-nya, maka harus memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti CCR, CR, DER, DR, NWC, QR dan TIER karena dilihat dari hasil penelitian semua variabel ini mempengaruhi *net profit margin* secara simultan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Masalah.....	2
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	2
1.4 Kerangka Penulisan	3
BAB II : TELAAH KEPUSTAKAAN	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.4 Rasio-Rasio dalam Laporan Keuangan Perusahaan	18
2.5 Hal-Hal yang Diperlukan dalam Rasio Keuangan	25
2.6 Kelemahan Rasio Keuangan	25
2.7 Hipotesis	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.3 Tipe Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	30

3.7	Uji Asumsi Klasik	33
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		36
4.1	Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	36
4.2	Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan	37
4.3	Struktur Organisasi Perusahaan	38
4.4	Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan	40
4.5	Ikhtisar Keuangan Perusahaan	41
BAB V : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
5.1	Analisis Deskriptif	44
5.2	Analisis Deskriptif Untuk Data SPSS	55
5.3	Kriteria Statistik	56
5.4	Koefisien Regresi	62
5.5	Pengujian Model	65
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN		72
6.1	Kesimpulan	72
6.2	saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		L1

DAFTAR GAMBAR

Gambar	4.1	Struktur Organisasi PT. Ciputra Liang Court	39
Gambar	4.2	Total Asset & Liabilities t	41
Gambar	4.3	Revenue & Profit.....	41
Gambar	5.1	DR	44
Gambar	5.2	DER	46
Gambar	5.3	TIER	47
Gambar	5.4	CCR	48
Gambar	5.5	CR	49
Gambar	5.6	NWC	50
Gambar	5.7	QR	51
Gambar	5.8	NPM	52
Gambar	5.9	Total Assets dan Total Liabilities	53
Gambar	5.10	Total Revenue dan Net Profit	54
Gambar	5.11	Uji Heteroskedastisitas	66
Gambar	5.12	Uji Normalitas	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Pemegang Saham	40
Tabel 4.2	Laporan Keuangan	42
Tabel 5.1	DR	44
Tabel 5.2	DER	45
Tabel 5.3	TIER	47
Tabel 5.4	CCR	48
Tabel 5.5	CR	49
Tabel 5.6	NWC	50
Tabel 5.7	QR	51
Tabel 5.8	NPM	52
Tabel 5.9	Total Assets dan Total Liabilities	53
Tabel 5.10	Total Revenue dan Net Profit	54
Tabel 5.11	Analisis Deskriptif	55
Tabel 5.12	Koefisien Determinasi	56
Tabel 5.13	Koefisien Korelasi	57
Tabel 5.14	Hasil Uji F	58
Tabel 5.15	Hasil Uji t	60
Tabel 5.16	Koefisien Regresi	63
Tabel 5.17	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 5.18	Data PT. Ciputra Liang Curt	69
Tabel 5.19	Data PT. Ciputra Liang Curt	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan selalu berupaya untuk tetap mempunyai kinerja keuangan yang optimal agar mampu bertahan dan terus berkembang seperti yang diharapkan oleh pemilik modalnya, hal yang demikian dapat tercapai apabila dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau lebih sering disebut dengan memiliki sistem manajemen yang baik di dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu yang dari dalam (internal) perusahaan itu sendiri maupun faktor-faktor lain dari luar (external). Faktor internal perusahaan misalnya adalah kebijakan manajemen untuk menentukan alternatif pembiayaan kegiatan operasional, pembayaran kembali, penganggaran dan lain sebagainya, sedangkan faktor-faktor yang dari luar perusahaan adalah dalam bentuk Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri dan atau Peraturan Daerah. Faktor eksternal inilah yang sering kali menjadi kendala pengelolaan perusahaan di Indonesia, yang dalam banyak hal cepat sekali mengalami perubahan dan hampir tidak dapat diantisipasi oleh sistem manajemen perusahaan. Oleh karena itulah kebijakan perusahaan harus benar-benar teruji dan mampu mengimbangi faktor lainnya agar perusahaan dapat terus beroperasi dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Salah satu usaha tersebut dapat kita perhatikan pada bagaimana suatu perusahaan mengelola utang yang dimilikinya. Pengelolaan utang yang tidak baik dapat menyebabkan kepailitan, hal ini merupakan sesuatu yang ditakuti dan sangat tidak diharapkan oleh pihak manapun baik shareholder maupun stakeholder suatu perusahaan, pernyataan ini sesuai dengan

pendapat Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield & Bradford D. Jordan (1991;367) yang menuliskan “*One consequence of debt financing is the possibility of bankruptcy. Events preceding bankruptcy are referred to as financial distress*”.

Kinerja pengelolaan hutang suatu perusahaan dapat ditinjau dari berbagai macam bentuk pendekatan penilaian yang salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti; DR (*Debt Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TIER (*Times Interest Earned Ratio*) dan lain lain.

1.2 Pokok Masalah

Dalam penulisan tesis ini penulis memberikan batasan dalam suatu pokok masalah yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini, yaitu:

- 1 Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode tahun 2001 -2006 apabila ditinjau dari analisis rasio keuangan seperti; *Debt Ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net working Capital*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin*.
- 2 Bagaimana pengaruh *Debt Ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* selama periode pengamatan.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ciputra Liang Court selama periode 2001-2006 dengan menggunakan analisa rasio keuangan, khususnya yang berhubungan dengan analisis Rasio Hutang (*Debt Ratio*).

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* selama periode pengamatan.

Kegunaan Penelitian :

1. Bagi Penulis

Untuk dapat mengimplementasikan ilmu dan memperluas wawasan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis Rasio Hutang serta membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kenyataan dalam dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dan perbandingan dan diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan atau pandangan baru terhadap analisa kinerja keuangan perusahaan khususnya pada PT. Ciputra Liang Court. Sedangkan untuk kalangan dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

1.4 Kerangka Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari tiap-tiap bab mengenai keseluruhan isi dari tesis ini. Adapun sistematika tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan kerangka penulisan.

BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN

Menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan seperti menguraikan tentang laporan keuangan, pengertian analisa keuangan khususnya analisa *Debt Ratio*, menguraikan rumusan metode *Debt Ratio* perusahaan yang disesuaikan dengan yang digunakan dalam ruang lingkup tesis ini, serta kelemahan dan kekuatan analisa rasio tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan bagaimana penelitian ini dilakukan, dimana akan diuraikan beberapa hal seperti; variabel apa saja yang diteliti, tipe penelitian yang dilakukan, sampel data, juga bagaimana pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi obyek penelitian, yakni sejarah pendirian perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan manajemen perusahaan, serta ikhtisar keuangan selama lima tahun terakhir.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menganalisa dan membahas laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio khususnya yang berhubungan dengan analisa *Debt Ratio*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil penelitian dan melihat sampai seberapa jauh kinerja keuangan perusahaan dalam 6 tahun pengamatan serta memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan positif dari hasil analisa penelitian.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau periode tertentu yang berisi informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal sebagaimana disebutkan oleh William Andrew dan Raymond Schmidgall dalam bukunya

Financial Management For The Hospitality Industry (1994) sebagai berikut:

“The four major financial statements include the balance sheet, the income statement, the statement of cash flow, and the statement of retained earnings”

Lebih jauh mereka mengemukakan pengertian dan penjelasan mengenai laporan keuangan sebagai berikut:

“The balance sheet reflects the firm’s assets and the claims to those assets. The income statement reveals revenues and expenses for a period of time. The statement of cash flow reveals cash flows for the three distinct activities of operations, financing, and investment. Finally the statement of retained earnings account for the accounting period”

Dari pernyataan perihal laporan keuangan di atas, maka dapat diuraikan lebih jauh perihal sebagai berikut;

2.1.1 Neraca

Merupakan laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar

disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut ukuran jatuh temponya.

Rincian komponen neraca;

1. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan di masa depan manfaat ekonomi dari sumber daya tersebut diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aktiva terdiri dari:

- Aktiva lancar

Suatu aktiva yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan, atau
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 (dua belas bulan) dari tanggal neraca, atau
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

- Aktiva tidak lancar

2. Kewajiban

Merupakan tanggung jawab perusahaan pada saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan akan membutuhkan sumber daya perusahaan.

Kewajiban disajikan sebesar jumlah yang harus dibayar.

Kewajiban terdiri dari:

- Kewajiban lancar

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar apabila diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca atau siklus operasi normal perusahaan.

- Kewajiban tidak lancar

3. Hak minoritas

Merupakan bagian aktiva netto dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan.

4. Modal

Merupakan hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

2.1.2 Laporan Laba Rugi

Merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang menyajikan rincian pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dari laporan laba rugi dapat diketahui hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi sebaiknya disusun dalam bentuk urutan kebawah (stafel) di mana terdapat pemisahan hasil dari bidang usaha utama dengan hasil dari usaha lain serta pos-pos luar biasa.

Komponen utama laporan laba rugi terdiri dari:

1. Penjualan bersih atau pendapatan usaha.
2. Beban pokok penjualan.
3. Laba (rugi) kotor.
4. Beban usaha.
5. Laba (rugi) usaha.
6. Penghasilan (beban) lain-lain.

7. Penghasilan (beban) pajak.
8. Laba (rugi) bersih

2.1.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menampilkan secara sistematis segala informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan operasional, kegiatan pembelian, dan kegiatan investasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Komponen utama laporan arus kas terdiri dari :

1. Arus kas dari aktivitas operasi.

Arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih.

2. Arus kas dari aktivitas investasi.

Arus kas dari investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan dan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur.

2.1.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode tertentu. Dalam laporan tersebut disajikan ekuitas awal, ekuitas akhir dan penambahan serta pengurangan ekuitas yang dikarenakan adanya kenaikan laba, pencadangan laba dan pembagian dividen.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Bab-I Prinsip Akuntansi Indonesia (1999) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dikemukakan tentang tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

2.2.1 Tujuan Umum

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.2 Tujuan Kualitatif

1. Relevansi; suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya betapapun kualitas lainnya terpenuhi.
2. Dapat dimengerti; informasi harus dapat dimengerti pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian / pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.
3. Daya uji; pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia didalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realitas objektif semata. Dengan untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Netral; informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
5. Tepat waktu; informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
6. Daya banding; Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama,

maupun dengan laporan keuangan perusahaan – perusahaan lainnya pada periode yang sama.

7. Lengkap; informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (1995), sifat dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Fakta- fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan pencatatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos tersebut dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Dengan sifat yang demikian, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada kondisi yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and protulate*). Data yang dicatat didasarkan pada prosedur serta anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Disamping itu dalam akuntansi juga

digunakan prinsip atau anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

- a. Perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap perusahaan akan berjalan terus; konsekwensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Jadi jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual.
 - b. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan, namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan nilai-nilai dari berbagai tahun.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*). Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan keterbatasan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut;

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin

berbeda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep (*going concern*) bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang; misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya berapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi, kemampuan serta integritas manajernya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu data yang sangat penting dan menyajikan banyak informasi yang bermanfaat buat manajemen perusahaan, investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan. Agar menjadi lebih berarti maka laporan keuangan tersebut perlu untuk dianalisa lebih lanjut.

Analisis laporan keuangan merupakan satu perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa yang

akan datang. Dalam prakteknya analisis laporan keuangan merupakan analisa mengenai kondisi keuangan yang data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini didasarkan hanya pada dua macam laporan keuangan saja yaitu laporan neraca dan laporan rugi-laba. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan arus kas pada akhirnya juga akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan rugi-laba.

2.3.2 Manfaat dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah diraih oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini di jelaskan oleh Martono dan Harjito (2002) sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain:

- **Pengambilan keputusan investasi**
- **Keputusan pemberian kredit**
- **Penilaian arus kas**
- **Penilaian sumber-sumber ekonomi**
- **Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana**
- **Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana**
- **Menganalisis penggunaan dana”**

Adapun orang-orang yang berkepentingan dengan analisis laporan keuangan ini dijelaskan oleh Syamsuddin (1985), seperti berikut ini:

“Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan ratio-ratio financial, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan (*the firm’s own management*)”

Kepentingan para pemegang saham dan calon pemegang saham dari laporan keuangan sebuah perusahaan terletak pada tingkat keuntungan yang diperoleh pada saat ini maupun proyeksi pada masa mendatang yang akan mempengaruhi harga atau nilai saham perusahaan tersebut. Adapun para kreditur dan calon kreditur lebih melihat pada apakah perusahaan ini sehat atau tidak dan seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban

finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga pinjaman modal yang mereka berikan atau akan mereka berikan memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Manajemen perusahaan memiliki kepentingan sendiri terhadap laporan keuangan sebagai cerminan dari hasil kinerja mereka selama ini dan sebagai alat untuk menentukan langkah-langkah serta kebijakan menuju arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang diwujudkan dalam laporan keuangan yang baik dan akurat akan sangat berpengaruh terhadap penilaian dua kelompok sebelumnya yaitu kreditur dan calon kreditur serta pemegang saham dan calon pemegang saham.

Sedangkan menurut Simangunsong (1995), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui Likuiditas Perusahaan

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek).

2. Mengetahui Solvabilitas Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik yang jangka panjang (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi).

3. Mengetahui Rentabilitas (*profitability*) Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode.

4. Mengetahui Stabilitas Usaha Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil. Stabilitas usaha dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pinjamannya tanpa mengalami krisis (goncangan) keuangan.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Beberapa metode dasar dalam menganalisa laporan keuangan yang memanfaatkan data yang tersedia pada laporan rugi laba dan neraca adalah:

1. Analisis Horisontal

Analisis ini membandingkan dua laporan keuangan pada beberapa periode, Perbandingan ini memperlihatkan perubahan angka atau persentase laporan keuangan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode saat ini.

Analisis horisontal seringkali digunakan sebagai analisa awal laporan keuangan suatu perusahaan untuk menjelaskan secara logis perubahan-perubahan yang terjadi atas pos-pos dalam laporan keuangan. Metode ini disebut juga dengan “Metode Dinamis”.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal berfokus pada hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Untuk menjelaskan hubungan ini, setiap pos dalam laporan keuangan diekspresikan dalam bentuk persentase terhadap suatu jumlah tertentu yang dijadikan dasar analisa dalam laporan keuangan tersebut. Dalam neraca, setiap pos disajikan dalam persentase terhadap total aktiva. Sedangkan pada laporan laba rugi, setiap pos disajikan dalam persentase terhadap total penjualan.

Para analis menggunakan analisis vertikal ini untuk mengetahui besarnya peranan setiap pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat mencermati keadaan keuangan dan performa suatu perusahaan dari masa ke masa. Metode ini disebut juga dengan “Metode Statis”.

3. Analisis Rasio

Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, dengan dua cara perbandingan, yaitu:

- a. Rasio antar waktu (*cross-sectional approach*), adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan yang sejenis pada saat yang bersamaan. Pembandingan cara ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan rata-rata industri.
- b. *Time series analysis*, dilakukan dengan jalan membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dari satu period ke periode lainnya. Pembandingan rasio yang dicapai saat ini dengan rasio masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

2.4 Rasio-Rasio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan

Rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok dasar, yaitu: likuiditas dan aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas dan aktivitas ditekankan pada data yang berasal dari neraca, rasio solvabilitas ditekankan pada data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba, sedangkan rasio profitabilitas ditekankan pada data yang berasal dari laporan rugi laba saja.

2.4.1 Rasio Likuiditas dan Aktivitas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Beberapa rasio keuangan untuk menganalisis likuiditas suatu perusahaan adalah:

1. *Working Capital*

$$\text{Working Capital} = \text{Current assets} - \text{Current liabilities}$$

Sumber : Syamsuddin (1985)

Working capital merupakan kunci dalam menjalankan bisnis. Sangat penting untuk menjamin tersedianya *working capital* dalam jumlah yang cukup untuk meyakinkan bahwa kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi, kesempatan untuk berekspansi dapat diukur dan kejadian tak terduga dapat segera ditangani dengan mudah.

2. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Current ratio merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current ratio yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya terlalu banyak dana yang menganggur, yang menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak optimal.

Namun demikian, *current ratio* memiliki kelemahan yaitu dapat menunjukkan ke arah yang salah akan kemampuan likuiditas suatu perusahaan, yang disebabkan karena *current ratio* hanya melakukan analisis berdasarkan total aktiva lancar yang ada kemungkinannya aktiva lancar tersebut sebagian besar berupa persediaan. Masalahnya, bagi beberapa perusahaan tertentu, persediaannya tidak mudah untuk dijual, oleh sebab itu maka *current ratio* yang nampak tidaklah mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

3. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : Keown, Martin, Petty & Scott. JR (2004)

Quick ratio mengeluarkan komponen persediaan dari jumlah aktiva lancarnya sebab persediaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, sering mengalami perubahan harga dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.

4. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : Bambang Riyanto (2001)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau aktiva setara kas, yang memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Angka *cash ratio* untuk tiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada kebiasaan dan kebutuhan masing-masing perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, angka cash ratio yang terlalu besar menunjukkan terlalu banyaknya dana menganggur yang apabila dimanfaatkan dengan lebih efektif dapat menambah laba.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di dalam pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

1. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Sumber : Keown, Martin, Petty & Scott. JR (2004)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. Pada umumnya perusahaan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik sebab tingkat perputaran penjualannya juga akan bertambah cepat, terlebih lagi pada perusahaan yang bisnis utamanya di bidang makanan, minuman atau obat-obatan yang memiliki periode kadaluarsa yang relatif singkat, sehingga persediaan tersebut tidak dapat disimpan terlalu lama.

2. Periode Penagihan Rata-rata

$$\text{Average Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Total revenue}}{\text{Average Account Receivables}}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ days}}{\text{A/R Turnover}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Dari formula tersebut akan diketahui waktu penagihan rata-rata, artinya waktu yang biasanya dibutuhkan sejak penjualan terjadi sampai piutangnya tertagih. Rasio ini cukup penting karena berkaitan dengan perputaran dana, sangat mempengaruhi arus kas, dan berpengaruh juga terhadap likuiditas perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan mengusahakan agar piutang dilunasi secepat mungkin oleh pelanggannya supaya dana tersebut dapat diputar kembali.

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Average Fixed Assets}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Rasio perputaran aktiva mengukur keefektifan perusahaan mempergunakan aktiva tetapnya. Masalah yang timbul adalah ketika tingkat inflasi melaju sedangkan data akuntansi

mencatat aktiva tetap pada harga perolehannya, sehingga jumlah aktiva tetap yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah daripada yang seharusnya.

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Bambang Riyanto (2001)

Rasio perputaran aktiva mengukur keefektifan perusahaan mempergunakan investasi yang ditanamkan dalam total aktivanya. Dalam kasus penggunaan aktiva tidak maksimal, maka pihak manajemen harus mengambil tindakan, misalnya menaikkan penjualan, menjual aktiva yang berlebihan dan tidak terpakai, atau kombinasi dari langkah-langkah semacam ini.

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas perusahaan berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingkat solvabilitas perusahaan dihitung dengan menggunakan *leverage ratio*. Rasio leverage yang umumnya digunakan adalah:

1. Debt Ratio atau Debt to Total Assets Ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Syamsuddin (1985)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

2. Long-Term Debt to Total Capitalization Ratio

$$\text{Long-Term Debt to Total} \quad \frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

$$\text{CapitalizationRatio} = \frac{\text{Long-Term Debt and Owner Equity}}{\text{Long-Term Debt and Owner Equity}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Rasio solvabilitas lainnya adalah merupakan persentase utang jangka panjang yang dibandingkan dengan total utang jangka panjang dan ekuitas atau yang sering disebut juga dengan total kapitalisasi.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Owner's Equity}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

4. *Times Interest Earned Ratio*

$$TIER = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes (EBIT)}}{\text{Interest Charge}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

Rasio ini disebut juga rasio penutupan (*coverage ratio*), mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen sehingga dapat dijadikan tolok ukur akan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio kemampulabaan yang umum digunakan adalah:

1. Marjin Laba Kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Syamsuddin (1985)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, apabila terlalu rendah berarti perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

2. Marjin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Syamsuddin (1985)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dibandingkan jumlah penjualannya. Apabila gross profit margin besar sedangkan net profit margin kecil, berarti perusahaan tersebut terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Yang ideal adalah apabila rasio gross profit margin dan net profit margin-nya tidak terlalu jauh berbeda, dalam arti perusahaan hanya mengeluarkan sedikit biaya untuk keperluan operasionalnya.

3. Basic Earning Power

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Bambang Riyanto (2001)

Rasio ini mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan tergantung dari:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}}$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Owner's Equity}}$$

Sumber : William Andrew & Raymond Schmidgall (1994)

2.5 Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Rasio Keuangan

Dalam penggunaan rasio keuangan menurut Syamsuddin (1985) ada Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah:

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio yang dihitung juga kurang akurat.
4. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

2.6 Kelemahan Rasio Keuangan

Walaupun analisis rasio dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang berguna mengenai operasi perusahaan dan kondisi keuangan tetapi mempunyai keterbatasan yang memerlukan penyesuaian dan perhatian. Beberapa masalah tersebut menurut Eugene F Brigham dan Phillip R Owes (2002), adalah sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan besar mempunyai divisi yang berbeda didalam industri yang berbeda dan untuk perusahaan tersebut sulit untuk mengembangkan pengertian dari rata – rata

industri. Oleh sebab itu, analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar.

2. Kebanyakan perusahaan menginginkan nilai diatas rata – rata , jadi mempertahankan penampilan perusahaan diatas rata – rata adalah kurang baik. Dimana untuk target high level performance, adalah lebih baik memfokuskan pada rasio pemimpin industri dimana benchmarking sangat diperlukan dalam hal ini.
3. Inflasi yang mengakibatkan distorsi pada neraca perusahaan dimana nilai yang tercatat sesungguhnya berbeda dengan nilai wajar. Hal tersebut disebabkan karena inflasi mengakibatkan biaya depresiasi dan perolehan persediaan juga terpengaruh. Oleh karena itu, analisis rasio untuk suatu perusahaan sepanjang waktu atau analisis komparatif atas perusahaan dengan umur yang berbeda harus diinterpretasi dengan penyesuaian.
4. Faktor musiman dapat mengakibatkan distorsi analisis rasio.
Sebagai contoh: *Inventory turnover* untuk industri pengolah makanan akan berbeda drastis jika neraca yang digunakan atas persediaan tersebut sebelum atau sesudah musim pengalengan. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan rata – rata bulanan untuk persediaan dan piutang ketika menghitung turnover ratio.
5. Perusahaan dapat menerapkan teknik *window dressing* untuk membuat laporan keuangan kelihatan lebih bagus.
6. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mengakibatkan distorsi dalam perbandingan. Penilaian persediaan dan metode depresiasi dapat mengakibatkan efek kepada laporan keuangan dan menimbulkan distorsi diantara perusahaan. Dimana perusahaan yang melakukan leasing atas peralatan, aktivitya akan kelihatan rendah dibandingkan dengan penjualan karena aktiva leasing biasanya tidak muncul dalam neraca. Pada waktu yang sama, kewajiban yang dikaitkan dengan kewajiban *leasing* boleh tidak muncul dalam

neraca. Oleh sebab itu, *leasing* dapat mengakibatkan peningkatan pada *turnover* dan *debt ratio*.

7. Hal yang sulit untuk menganalisis apakah sebagian rasio adalah baik atau buruk. Sebagai contoh : *Current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan likuiditas yang kuat yang mencerminkan baik atau kelebihan kas yang mencerminkan buruk (karena kelebihan kas di bank adalah *nonearning asset*).

Perusahaan dapat mempunyai rasio yang kelihatan baik dan yang lainnya kelihatan buruk sehingga sulit untuk melaporkan perusahaan tersebut kuat atau lemah. Bagaimanapun prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis *net effect* dari rasio tersebut. Banyak bank dan perusahaan pembiayaan menggunakan analisis diskriminan, teknik statistik untuk melakukan analisis rasio keuangan dan kemudian mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kemungkinan untuk terlibat dalam masalah keuangan.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DER terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara TIER terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Coverage Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Net Working Capital* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court;
8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* selama periode pengamatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di PT. Ciputra Liang Court yang berlokasi di Jl. Prof. DR. satrio Kav.1, Kuningan Jakarta dengan dasar bahwa perusahaan belum melakukan analisa laporan keuangan sebagai salah satu alat melihat prestasi. Sedangkan lamanya penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2008.

3.2 Variabel Penelitian

Terdiri dari tujuh variabel bebas yaitu pengaruh *debt ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Quick Ratio* terhadap variabel terikatnya *Net Profit Margin* (Y) selama periode pengamatan.

3.3 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus, yang memusatkan perhatian pada laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006, data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan studi kasus dimana sifatnya menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, maka data yang diambil hanyalah yang berkaitan langsung dengan variable penelitian pada perusahaan seperti *debt ratio*, DER,

TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi, karakter, sifat dan kenyataan dari obyek penelitian yang relevan. Dari jenisnya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari orang atau pihak tertentu atau referensi lainnya. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan tersebut, penulis melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus teknis perhitungan maupun teori-teori yang mendukung obyek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan yakni berupa buku-buku *text book*, literatur-literatur, jurnal-jurnal hasil penelitian para akademisi, *booklet* seminar, majalah, internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan obyek permasalahan yang diteliti.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder untuk keperluan analisis, penelitian ini dilakukan langsung di PT. Ciputra Liang Court Jakarta. Adapun data sekunder yang dikumpulkan penulis adalah berupa Laporan Keuangan perusahaan tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 yang telah di audit oleh kantor akuntan publik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu menghitung rasio sebagai berikut :

1. Menghitung *debt ratio* secara bulanan;
2. Menghitung DER secara bulanan;
3. Menghitung TIER secara perbulan;
4. Menghitung *Cash Coverage Ratio* secara perbulan;
5. Menghitung *Current Ratio* secara perbulan;
6. Menghitung *Net Working Capital* secara perbulan;
7. Menghitung *Quick Ratio* secara perbulan;
8. Menghitung *Net Profit Margin* secara perbulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi linear. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi linear berganda di mana terdapat delapan variabel yaitu variabel *debt ratio*, DER, TIER, *Cash Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Net Working Capital*, *Quick Ratio*, dan satu variabel terikat Y (*Net Profit Margin*).

Untuk data variabel dalam penelitian tidak tersedia data dalam bentuk bulanan maka data dalam bentuk tahunan di interpolasi dengan *cubic method* dengan menggunakan program *evIEWS* versi 4.0.

Setelah diperoleh data perbulan, pengolahan data berhasil dilakukan dengan menggunakan alat bantu kalkulator dan komputer dengan program SPSS 15,0 for window, kemudian data ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pembacaan dan diberi penjelasan secara deskriptif. Dalam metode analisa data digunakan persamaan regresi.

Selanjutnya hipotesis diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan persamaan regresi ganda, dan uji keberartian regresi linear ganda melalui rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Di mana :

b_0 = koefisien parameter intersep

b_1 = koefisien parameter variabel X_1

b_2 = koefisien parameter variabel X_2

b_3 = koefisien parameter variabel X_3

b_4 = koefisien parameter variabel X_4

b_5 = koefisien parameter variabel X_5

b_6 = koefisien parameter variabel X_6

b_7 = koefisien parameter variabel X_7

Y = *Net Profit Margin*

X_1 = *debt ratio*

X_2 = DER

X_3 = TIER

X_4 = *Cash Coverage Ratio*

X_5 = *Current Ratio*

X_6 = *Net Working Capital*

X_7 = *Quick Ratio*

- b. F-test, dipergunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel-variabel secara serempak sehingga data-data yang ada dapat dipergunakan untuk analisis.

Sedangkan rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

- c. Uji signifikan, yaitu pengujian dengan menggunakan t-test yaitu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5 %). Jika t_{hitung} variabel bebas lebih kecil dari t_{tabel} atau $t_{hitung} \dots (-)$ lebih besar dari pada t_{tabel} negatif, maka berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika t_{hitung} variabel bebas lebih besar dari pada t_{tabel} (-) maka berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r_{y1} \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r_{y1}^2}}$$

d. R^2 -test, dipergunakan untuk mengetahui berapa besar seluruh variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah :

$$R_{y.12}^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum y^2}$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan agar tidak terjadi adanya suatu penyimpangan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, untuk menguji kelayakan model (Ghozali, 2001).

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan penganalisisan dan pengolahan data, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji normalitas yang bertujuan agar data berdistribusi normal. Uji ini juga berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Data yang dilakukan pengujian normalitas ialah data berdasarkan

variabel regresi yang menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas didasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dalam Yulianto dan Davianti (2006) disebutkan bahwa jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka ada multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai varians kesalahan pengganggu yang sama dalam model regresi. Pendeteksian gejala tersebut adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya), sedangkan sumbu X adalah prediksi.

Jika pada grafik terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heterokedastisitas*. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Untuk lebih mempermudah dan menjamin ketelitian pelaksanaan uji statistik, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program

komputer SPSS.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan (*error*) pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana pada asumsi klasik, hal ini tidak boleh terjadi. Uji ini dilakukan berdasarkan nilai statistik *Durbin-Watson*. Dengan rumus :

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Syarat : $1,65 < DW < 2,35$ (Cooper dan Emory ,1999: 23)

Pengujiannya adalah :

.<1,10 ada Autokorelasi dalam Model

1,10 – 1,54 tidak ada Autokorelasi dalam Model

1,55 – 2,46 tidak ada Autokorelasi dalam Model

2,46 – 2,90 tidak ada kesimpulan.

>2,91 ada Autokorelasi dalam Model

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Ciputra Liang Court yang berlokasi di Jl. Prof. DR. satrio Kav.1, Kuningan Jakarta., adalah merupakan perusahaan patungan antara Grup Ciputra dengan Liang Court Holding Limited didirikan dalam bentuk Penanaman Modal Asing yang mengacu pada regulasi pemerintah No. 1/1967. Awalnya nama perusahaan adalah PT. Citraland Liang Court berdasarkan akta notaris Abdoellah Hamidy, SH, No. 125 tanggal 30 September 1993, akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-10698.HT.01.01.TH93 tanggal 13 Oktober 1993 dan didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2056/1994 tanggal 24 Oktober 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, tanggal 2 Desember 1994 Tambahan No. 9943. (2006, Laporan Auditor Publik)

PT. Ciputra Liang Court telah memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing sebagaimana surat persetujuan Badan Koordinasi Pasar Modal No. 165/I/PMA/1993 tanggal 17 September 1993 dan izin Usaha Tetap dalam Surat Pemberian Izin Usaha No. 263/T/PU/1996 tanggal 22 April 1996. (2006, Laporan Auditor Publik)

Komposisi kepemilikan PT. Ciputra Liang Court pada awal berdirinya adalah; 35% PT. Dimensi Serasi, 16% International Image Engineering dan 49% Liang Court Holdings Ltd. Sebanyak 70% saham PT. Dimensi Serasi adalah merupakan milik PT. Ciputra Development, sedangkan International Image Engineering merupakan perusahaan yang berasal dari British Virgin Island. Liang Court Holding Ltd adalah merupakan perusahaan yang beralamat di 298 Tiong Bahru Road, #08-01 Tiong Bahru Plaza, Singapura, perusahaan

ini sebelum akhirnya menjadi The Ascott Holding. Ltd telah beberapa kali berganti nama dan kepemilikan, dimana diketahui pada tanggal 15 Desember 2003 telah lebih dahulu berubah menjadi Somerset Holding Ltd. Walaupun Liang Court Holdings Ltd hanya memiliki 49% saham perusahaan tapi pada dasarnya mempunyai hak pengawasan yang seimbang karena perusahaan telah menunjuk Liang Court Holdings Ltd dengan segala keahlian dan pengalamannya untuk mengelola apartemen sewa yang dimiliki. Selain itu perusahaan juga menetapkan bahwa direksi harus ditunjuk 2 wakil dari Liang Court Holdings Ltd dan 2 wakil dari PT. Dimensi Serasi.

Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan yang terdapat didalam anggaran dasar, PT. Ciputra Liang Court dibentuk untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek apartemen, dimana pada saat ini diketahui perusahaan memiliki 163 unit apartemen sewa dengan nama “Somerset Grand Citra” dan 40 unit condominium di lingkungan yang sama. PT. Ciputra Liang Court pertama kali menjual unit apartemen pada bulan Desember 1994 dan pertama kali menyewakan apartemen yang dimilikinya pada bulan November 1996.

Dalam perjalanannya telah terjadi beberapa kali perubahan anggaran dasar perusahaan dimana perubahan terakhir adalah tentang penambahan jumlah saham yang dikeluarkan, sesuai dengan akta notaris Endang Sugiharti Antariksa. SH, No.1 dan No.2 tanggal 5 Juli 2000 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-18953 HT.01.04-TH.2000 dan No.C-18954 HT.01.04-TH.2000 tanggal 28 Agustus 2000. (2006, Laporan Auditor Publik)

4.2 Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Dalam upaya untuk mencapai hasil yang optimal maka perusahaan telah menetapkan visi, misi dan strategi yang harus dilaksanakan, oleh karena perusahaan telah menunjuk The

Ascott Holdings Ltd sebagai pengelola, maka visi, misi dan strategi selalu mengacu pada kebijaksanaan pengelola. Adapun visi dan misi perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut,

Visi perusahaan

- Menjadi sebuah perusahaan besar yang bergerak dibidang apartemen sewa dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi.
- Menjadikan merek dagang perusahaan terkenal dan dikagumi oleh dunia.
- Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur pada bidangnya sehingga selalu dibicarakan oleh pesaingnya.

Misi perusahaan

Aktif dalam memberikan kontribusi untuk kenyamanan dan kesuksesan orang-orang yang tinggal jauh dari tempat asalnya.

Strategi Utama

- Tidak pernah puas dan berusaha keras untuk memuaskan semua pelanggan dengan produk dan jasa yang tersedia. Semangat yang ada dalam perusahaan adalah untuk selalu mencari penyelesaian yang lebih baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- Tidak pernah lelah dalam mencari ide dan kreatifitas untuk meningkatkan cara kerja.
- Menciptakan suasana yang dapat mendorong bakat, dimana karyawan tidak hanya sekedar bekerja tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan karier.
- Selalu bersikap adil dan jujur saat berhubungan dengan teman, mitra dan pelanggan
- Perbedaan pendapat menjadi semangat dalam kelompok, bekerja dalam kelompok akan mendatangkan hasil yang lebih baik dibandingkan apabila bekerja sendiri.

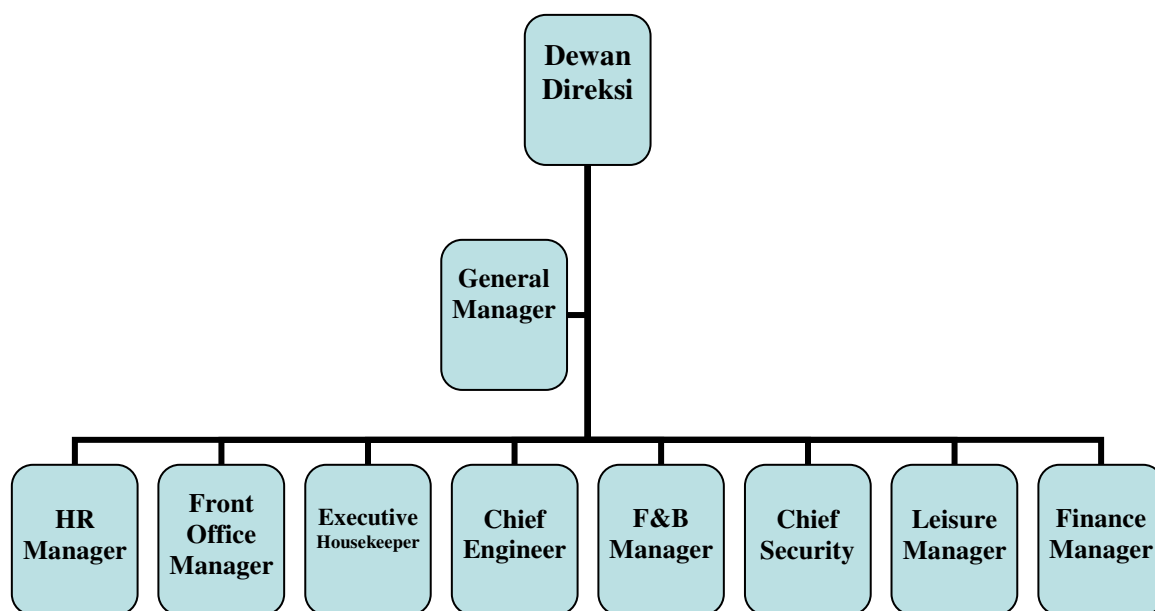
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Didalam suatu perusahaan sangat diperlukan adanya suatu struktur organisasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam organisasi tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik

dan mengetahui dengan jelas hubungan kerja antara atasan dengan bawahan serta antar karyawan.

Struktur organisasi juga menunjukkan hubungan garis yang nyata mengenai fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota dalam suatu organisasi dan atau perusahaan, dengan demikian setiap anggota dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi PT. Ciputra Liang Court adalah sebagai berikut;

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Ciputra Liang Court



Sumber : data internal perusahaan

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT. Ciputra Liang Court berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 56 tanggal 8 Desember 2006 yang dibuat oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-HT.01.101434 tanggal 30 Januari 2007, adalah sebagai berikut;

Komisaris Utama	Yip Hoong Mun
Komisaris	Junita Ciputra
Komisaris	Chong Kee Hiong
Komisaris	Budiarsa Sastrawinata
Direktur utama	Candra Ciputra
Direktur	Cakra Ciputra
Direktur	Kang Siew Fong
Direktur	Yong Choon Miao, Gerald

4.4 Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 7 tanggal 1 Desember 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-UM.02.01.17927 tanggal 9 Desember 2005, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan pada tanggal 27 Februari 2006, susunan pemegang saham PT. Ciputra Liang Court adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1 Daftar Pemegang saham

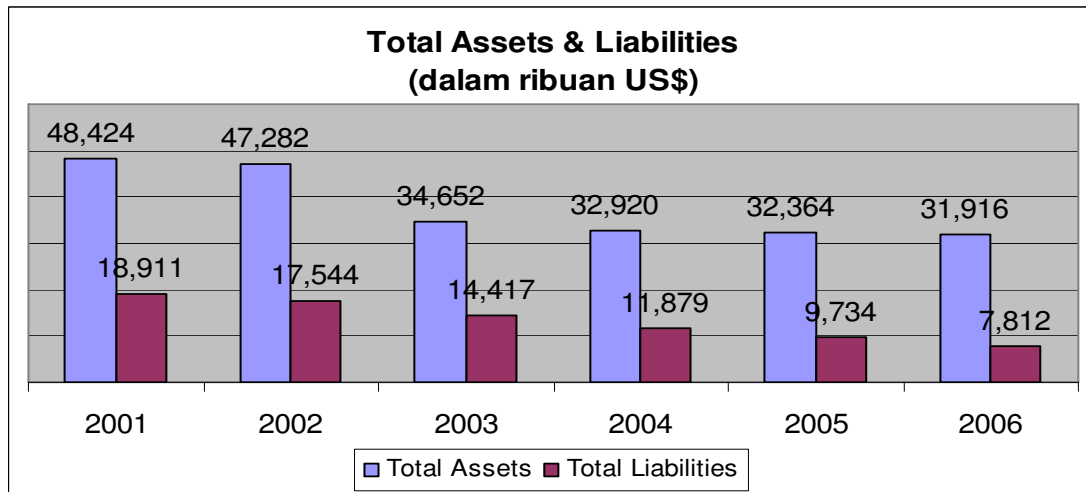
Pemegang Saham	Saham	Rupiah (Juta)	%
Modal Dasar (ditempatkan dan disetor penuh)	1.000 seri A & 198 seri B	70,932	
PT. Dimensi Serasi	105 seri A	4,391	8.76
Somerset Grand Citra (S) Pte Ltd	490 seri A & 198 seri B	49,604	57.43
Artupic International B.V	245 seri A	10,246	20.45
International Image Engineering Co. Ltd	160 seri A	6,691	13.36

Sumber : laporan auditor publik tahun 2006

4.5 Ikhtisar Keuangan Perusahaan

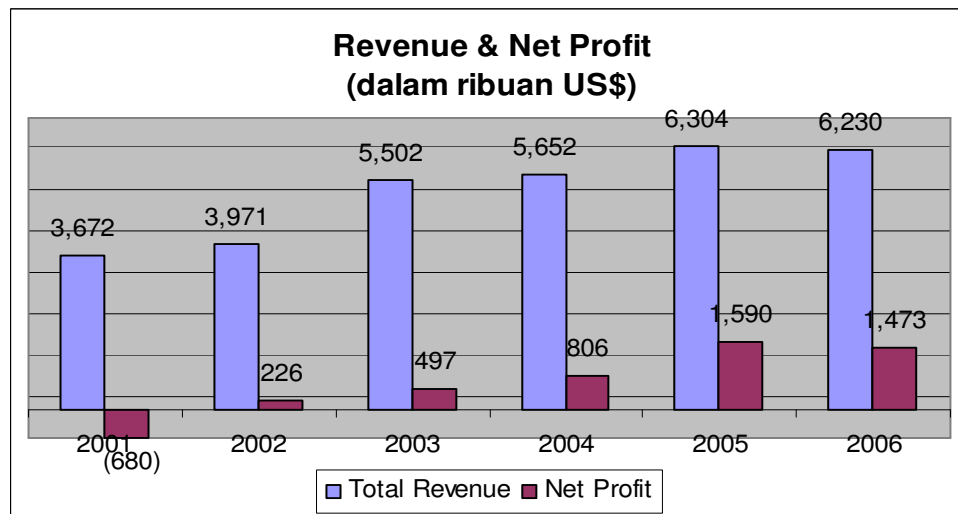
Berikut adalah table yang menjelaskan posisi assets, liabilities dan total revenue perusahaan periode 2001 sampai 2006,

Gambar 4.2 Total Asset & Liabilities



Sumber : data diolah dengan Excel

Gambar 4.3 Revenue & Profit



Sumber : data diolah dengan Excel

Sedangkan detil dari ikhtisar keuangan perusahaan periode tahun 2001 sampai 2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Laporan Keuangan

PT. Ciputra Liang Court
BALANCE SHEETS
(in thousand USD)

	Dec-01	Dec-02	Dec-03	Dec-04	Dec-05	Dec-06
<u>Current Assets</u>						
Cash	1,982	2,051	1,056	723	827	713
Account Receivable, net	185	317	129	113	163	208
Other Receivable	43	65	43	21	206	121
Inventories	6,453	6,455	6,457	6,459	6,061	6,061
Prepaid Taxes	84	118	97	91	69	109
Other Prepayment	58	83	103	69	52	60
Total Current Assets	8,805	9,089	7,885	7,476	7,378	7,272
Fixed Assets, net	39,619	38,193	26,767	25,444	24,986	24,644
Totas Assets	48,424	47,282	34,652	32,920	32,364	31,916
<u>Current Liabilities</u>						
Long Term Bank Loan-Cr Maturity	16,500	15,000	-	10,250	-	-
Taxes Payable	54	71	29	9	19	18
Other Payable	40	27	1,588	1,332	1,785	1,582
Accrued Expenses	132	176	178	204	339	443
Deposits From Customers	1,790	1,928	-	-	-	-
Estimated Serv Charge Contributions	381	327	-	-	-	-
Total Current Liabilities	18,897	17,529	1,795	11,795	2,143	2,043
<u>Long-Term Liabilities</u>						
Amount Due to Related Party	14	15	12,537	-	7,500	5,689
Post-Employment Benefit Obligation	-	-	85	84	91	80
Total Long-Term Liabilities	14	15	12,622	84	7,591	5,769
<u>Shareholders' Equity</u>						
Share Capital	23,709	23,709	23,709	23,709	23,708	23,708
Retained Earnings	5,804	6,029	(3,474)	(2,668)	(1,078)	396
Total Shareholders' Equity	29,513	29,738	20,235	21,041	22,630	24,104
Total Liabilities and shareholders' Equity	48,424	47,282	34,652	32,920	32,364	31,916

PT. Ciputra Liang Court
STATEMENTS OF INCOME
(in thousand USD)

	Dec-01	Dec-02	Dec-03	Dec-04	Dec-05	Dec-06
Revenue	3,672	3,971	5,502	5,652	6,304	6,230
Cost of Condo Units Sold	-	-	-	-	(408)	-
Operating Expenses	<u>(2,834)</u>	<u>(2,851)</u>	<u>(3,955)</u>	<u>(3,880)</u>	<u>(3,185)</u>	<u>(3,550)</u>
Operating Profit	838	1,120	1,547	1,772	2,711	2,680
Other Income (Expenses):						
Interest income	118	33	20	16	14	7
Interest expenses	(1,454)	(736)	(562)	(455)	(555)	(575)
Gain on Sale of fixed assets	80	176	-	-	8	-
Gain/(loss) on foreign exchange, net	<u>(11)</u>	<u>9</u>	<u>(20)</u>	<u>(15)</u>	<u>(3)</u>	<u>(32)</u>
	(1,267)	(518)	(562)	(454)	(536)	(600)
Profit/(Loss) Before Tax	(429)	602	985	1,318	2,175	2,080
Income Tax Expense	(251)	(376)	(488)	(512)	(585)	(607)
Net Profit/Loss	(680)	226	497	806	1,590	1,473

Sumber: Laporan auditor publik tahun 2006

Berdasarkan ikhtisar laporan keuangan pokok yaitu neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat kinerja PT.Ciputra Liang Court antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2006. Pada tahun 2001 terlihat bahwa perusahaan merugi sebesar USD 680,000 dan pada tahun 2002 perusahaan sudah memperoleh laba bersih sebesar USD 226,000 dan tahun 2003 sebesar USD 497,000 dan tahun 2004 sebesar USD 806,000 serta tahun 2005 sebesar USD 1,590,000 dan pada tahun 2006 adalah sebesar USD 1,473,000. Berdasarkan perolehan laba bersih tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, ini terlihat dengan adanya peningkatan perolehan laba bersih yang awalnya pada tahun 2001 masih menderita kerugian kemudian mulai tahun 2002 hingga tahun 2005 terdapat peningkatan laba walaupun akhirnya terdapat penurunan laba bersih pada tahun 2006.

BAB V

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 *Debt Ratio* (DR)

Perkembangan *Debt Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini :

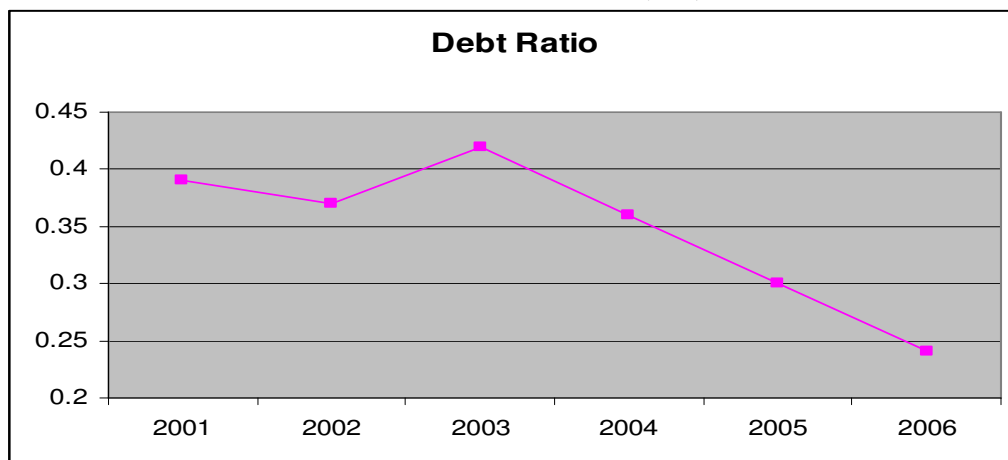
Tabel 5.1 *Debt Ratio* (DR)

Tahun	<i>Debt Ratio</i>
2001	0.39
2002	0.37
2003	0.42
2004	0.36
2005	0.30
2006	0.24

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.1 di atas terlihat bahwa *Debt Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 0.35. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2003 sebesar 0.42 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Debt Ratio*. Sementara nilai terendah *Debt Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2006 sebesar 0.24.

Gambar 5.1 *Debt Ratio*(DR)



Sumber : data diolah dengan Excel

Pada gambar 5.1 terlihat bahwa *debt ratio* dari tahun 2001 sampai 2005 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2001 sampai 2002 mengalami penurunan tingkat hutang. Sedangkan tahun 2002-2003 mengalami peningkatan tingkat hutang disebabkan adanya *impairment* atau pemotongan nilai aset setelah dilakukan penilaian oleh penilai bersertifikat, akan tetapi setelah tahun 2003 kembali cenderung mengalami penurunan. Berarti pada tahun 2003 sampai tahun 2005 perusahaan mulai mengurangi tingkat ketergantungannya terhadap lembaga atau perusahaan lain dengan cara mengurangi tingkat hutangnya.

5.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini :

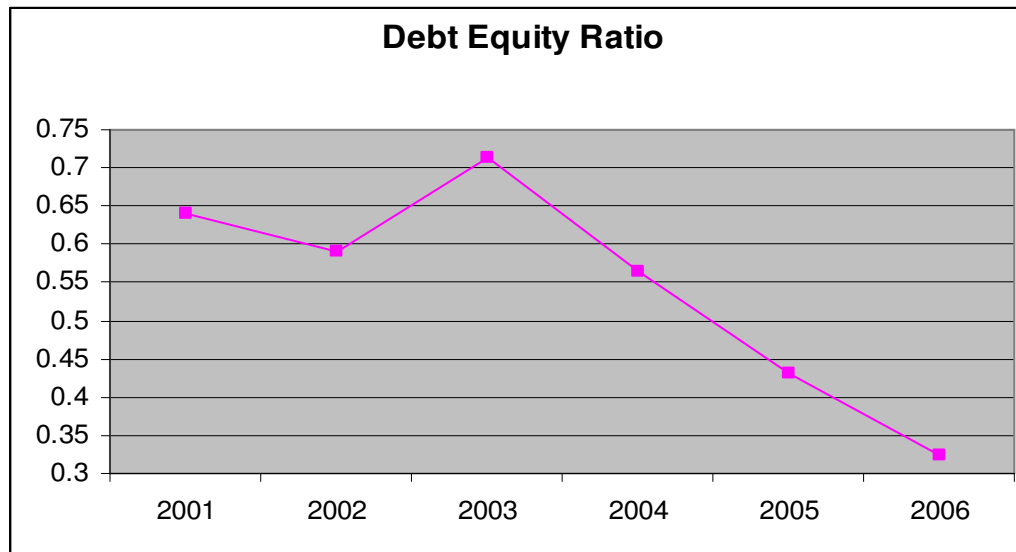
Tabel 5.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	DER
2001	0.64081
2002	0.58994
2003	0.71251
2004	0.56457
2005	0.43009
2006	0.32412

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.2 di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 0.54. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2003 sebesar 0.71251 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Debt to Equity Ratio*. Sementara nilai terendah *Debt to Equity Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2006 sebesar 0.32412.

Gambar 5.2 Debt to Equity Ratio(DER)



Sumber : data diolah dengan Excel

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh hutang perusahaan. Pada tahun 2001 sampai 2002 kemampuan perusahaan untuk menjamin hutangnya dengan modal sendiri semakin menurun, hal ini bukanlah dikarenakan oleh hutang perusahaan yang semakin bertambah akan tetapi karena adanya penurunan ekuitas akibat kerugian dari *assets impairment* yang dialami oleh perusahaan . Sementara pada tahun 2002 sampai 2003 kemampuan perusahaan meningkat akibat menurunnya jumlah hutang setelah adanya pembayaran yang cukup signifikan atas sebagian pokoknya, tetapi pada tahun 2003 sampai 2005 kembali mengalami penurunan .

5.1.3 Times Interest Earned Ratio (TIER)

Perkembangan *Times Interest Earned Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini :

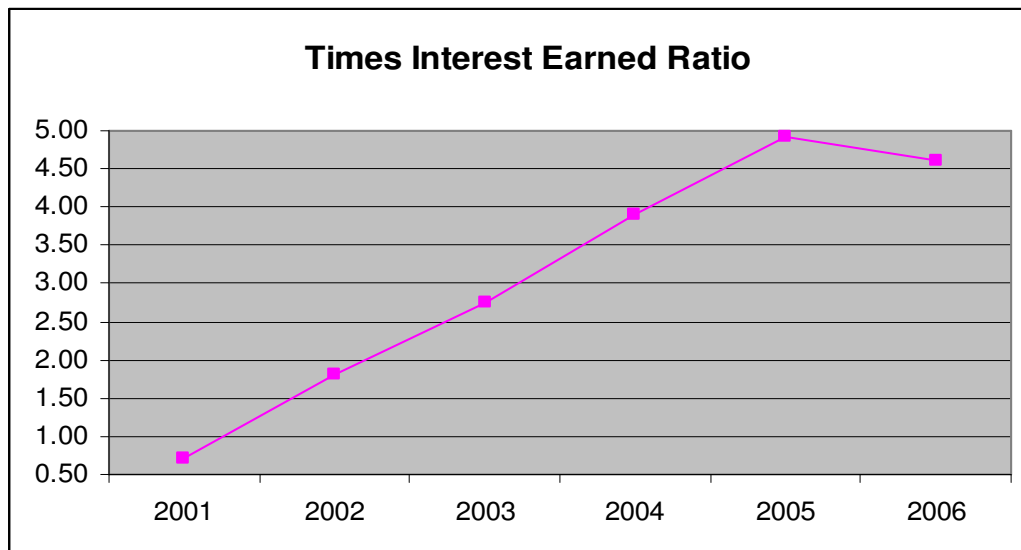
Tabel 5.3 TIER

Tahun	TIER
2001	0.70
2002	1.82
2003	2.75
2004	3.90
2005	4.92
2006	4.62

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.3 di atas terlihat bahwa *Times Interest Earned Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 0.12. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2005 sebesar 4.92 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Times Interest Earned Ratio*. Sementara nilai terendah *Times Interest Earned Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2001 sebesar 0.70.

Gambar 5.3 TIER



Sumber : data diolah dengan Excel

TIER berguna untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT). Dari data tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terlihat bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga dengan laba operasi terus mengalami

peningkatan. Berarti PT. Ciputra Liang Court dari tahun-ketahun pertambahan laba operasi lebih tinggi dari penambahan kewajiban bunga tahunan.

5.1.4 *Cash Coverage Ratio* (CCR)

Perkembangan *Cash Coverage Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini :

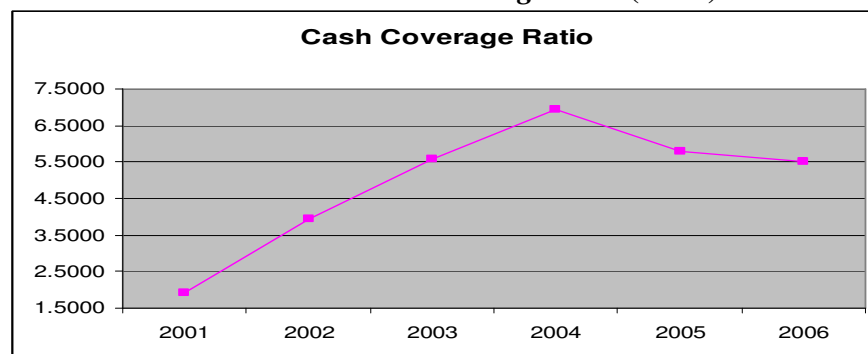
Tabel 5.4 *Cash Coverage Ratio* (CCR)

Tahun	Cash Coverage R
2001	1.9340
2002	3.9321
2003	5.5794
2004	6.9592
2005	5.8019
2006	5.4958

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.4 di atas terlihat bahwa *Cash Coverage Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 4.9504. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2004 sebesar 6.9592 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Cash Coverage Ratio*. Sementara nilai terendah *Cash Coverage Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2001 sebesar 1.9340.

Gambar 5.4 *Cash Coverage Ratio*(CCR)



Sumber : data diolah dengan Excel

Pada gambar 5.4 terlihat bahwa *cash coverage ratio* dari tahun 2001 sampai 2005 rata-rata mengalami peningkatan. Berarti tingkat likuiditas perusahaan dilihat dari total penerimaannya dibandingkan dengan kemampuan untuk membayar bunga rata-rata mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan semakin meningkat.

5.1.5 *Current Ratio* (CR)

Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini :

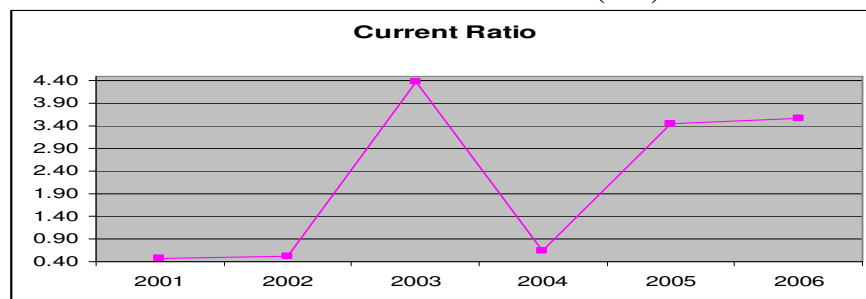
Tabel 5.5 *Current Ratio* (CR)

Tahun	Cr. Ratio
2001	0.47
2002	0.52
2003	4.39
2004	0.63
2005	3.44
2006	3.56

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.5 di atas terlihat bahwa *Current Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 2.17. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2003 sebesar 4.39 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Current Ratio*. Sementara nilai terendah *Current Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2001 sebesar 0.47.

Gambar 5.5 *Current Ratio* (CR)



Sumber : data diolah dengan Excel

Current Ratio digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan. Pada Tabel 5.5 terlihat bahwa *Current Ratio* PT. Ciputra Liang Court mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan pada sekitar tahun 2003 dan penurunan pada tahun berikutnya yaitu sekitar tahun 2004. Pada tahun 2005 sampai 2006 *Current Ratio* berada dalam keadaan stabil.

5.1.6 Net Working Capital (NWC)

Perkembangan *Net Working Capital* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini :

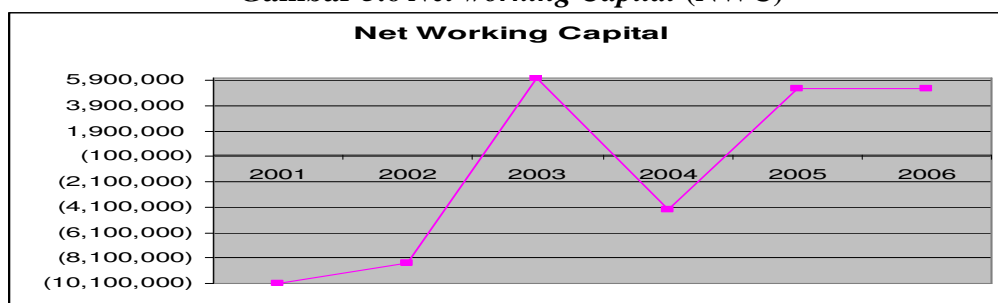
Tabel 5.6 Net working Capital (NWC)

Tahun	Net Working Capital
2001	(10,092,797)
2002	(8,478,488)
2003	6,089,418
2004	(4,318,391)
2005	5,235,845
2006	5,229,438

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.6 di atas terlihat bahwa *Net Working Capital* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 1,055,829.167. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2003 sebesar 6,089,418 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Net Working Capital*. Sementara nilai terendah *Net Working Capital* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2001 sebesar 10,092,797.

Gambar 5.6 Net working Capital (NWC)



Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Gambar 5.6 terlihat bahwa *Net Working Capital* PT. Ciputra Liang Court mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan pada sekitar tahun 2003 dan penurunan pada tahun berikutnya yaitu sekitar tahun 2004. Pada tahun 2005 sampai 2006 *Net Working Capital* berada dalam keadaan stabil.

5.1.7 *Quick Ratio* (QR)

Perkembangan *Quick Ratio* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini :

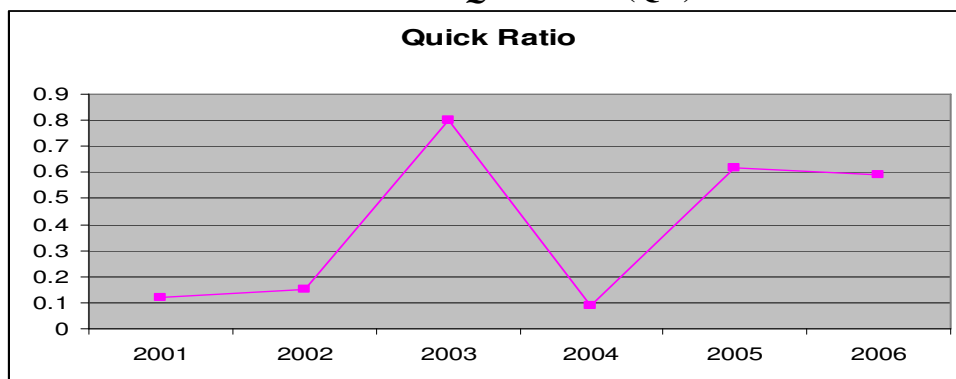
Tabel 5.7 *Quick Ratio*(QR)

Tahun	Quick Ratio
2001	0.12
2002	0.15
2003	0.80
2004	0.09
2005	0.62
2006	0.59

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa *Quick Ratio* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 0.40. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2003 sebesar 0.80 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Quick Ratio*. Sementara nilai terendah *Quick Ratio* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2001 sebesar 0.12.

Gambar 5. 7 *Quick Ratio*(QR)



Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Gambar 5.7 terlihat bahwa *Quick Ratio* PT. Ciputra Liang Court mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan pada sekitar tahun 2003 dan penurunan pada tahun berikutnya yaitu sekitar tahun 2004. Pada tahun 2005 sampai 2006 *Quick Ratio* berada dalam keadaan stabil.

5.1.8 *Net Profit Margin* (NPM)

Perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini :

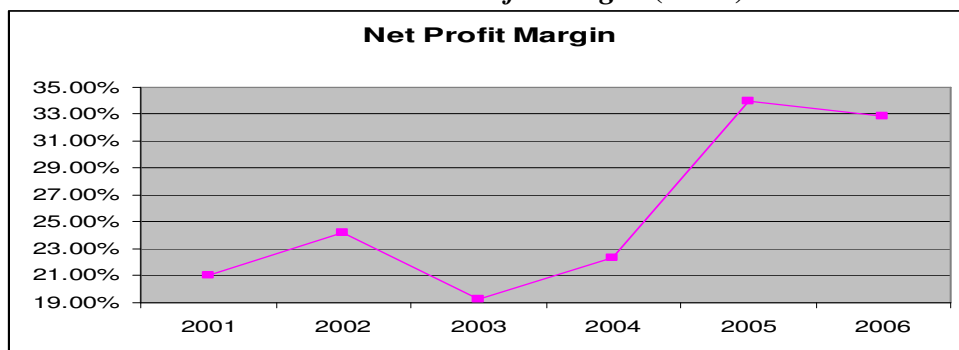
Tabel 5.8 *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Net Profit Margin
2001	21.07
2002	24.21
2003	19.24
2004	22.31
2005	34.02
2006	32.88

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.8 di atas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 25.62. Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2005 sebesar 34.02 di mana nilai ini lebih tinggi dari rata-rata *Net Profit Margin*. Sementara nilai terendah *Net Profit Margin* selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2003 sebesar 19.24.

Gambar 5.8 *Net Profit Margin* (NPM)



Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Gambar 5.8 terlihat bahwa *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court mengalami fluktuasi. Tetapi dari tahun 2004 sampai 2006 rata-rata mengalami peningkatan.

5.1.9 Total Assets dan Total Liabilities

Perkembangan *Total Assets dan Total Liabilities* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut ini :

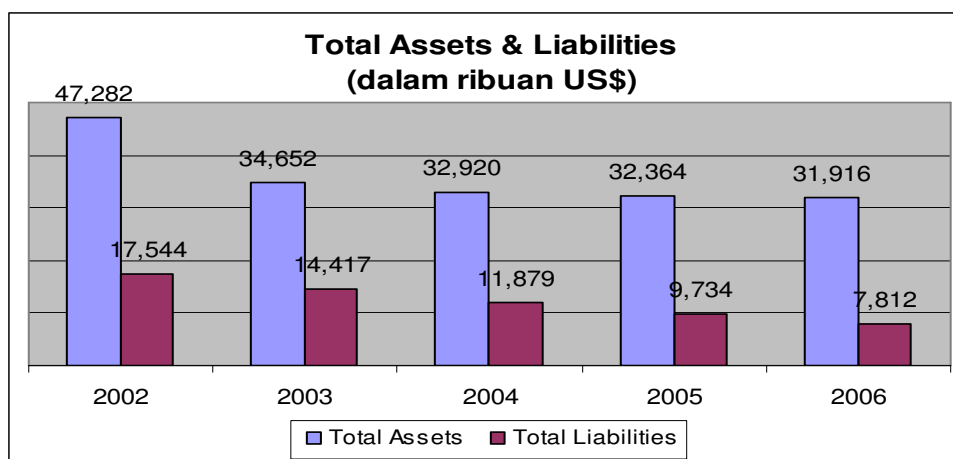
Tabel 5.9 Total Assets dan Total Liabilities

	2002	2003	2004	2005	2006
Total Assets	47,282	34,652	32,920	32,364	31,916
Total Liabilities	17,544	14,417	11,879	9,734	7,812

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.9 di atas terlihat bahwa *Total Assets* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 35,826 dan sementara rata-rata *Total Liabilities* adalah 12,277 . Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2002 untuk *Asset* yaitu sebesar 47,282 sementara *Liabilities* sebesar 17,544. Sedangkan nilai terendah selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2006, sebesar 31,916 untuk *Asset* dan *Liabilities* sebesar 7,812.

Gambar 5.9 Total Assets dan Total Liabilities



Sumber : data diolah dengan Excel

5.1.10 Total Revenue dan Net Profit

Perkembangan *Total Revenue* dan *Net Profit* pada perusahaan PT. Ciputra Liang Court dari tahun 2001 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini :

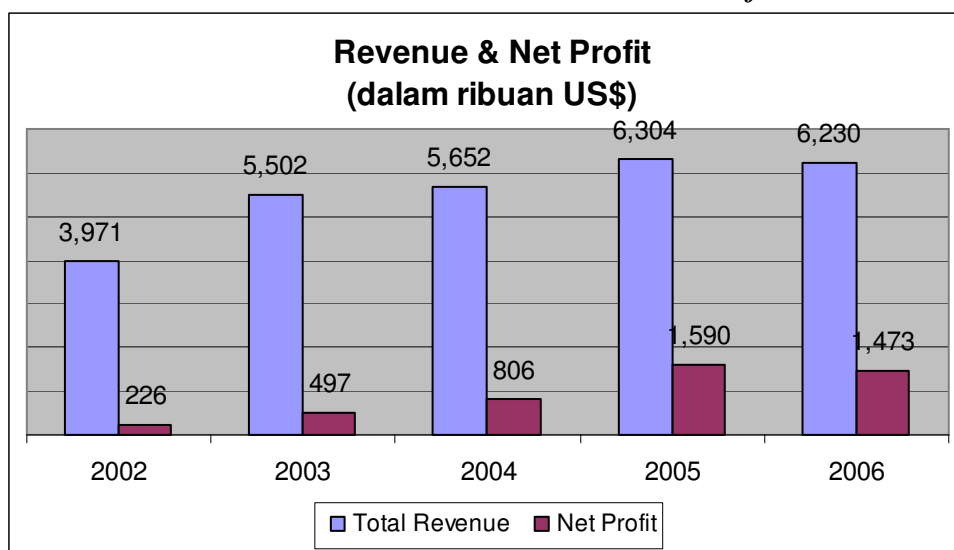
Tabel 5.10 Total Revenue dan Net Profit

	2002	2003	2004	2005	2006
Total Revenue	3,971	5,502	5,652	6,304	6,230
Net Profit	226	497	806	1,590	1,473

Sumber : data diolah dengan Excel

Pada Tabel 5.9 di atas terlihat bahwa *Total Revenue* pada PT. Ciputra Liang Court memiliki nilai rata-rata sebesar 5,531.8 dan sementara rata-rata *Net Profit* adalah 918.4 . Nilai tertinggi selama jangka waktu pengamatan terjadi pada tahun 2005 untuk *Total Revenue* yaitu sebesar 6,304 sementara *Net Profit* sebesar 1,590. Sedangkan nilai terendah selama jangka waktu pengamatan adalah pada tahun 2002, sebesar 3,971 untuk *Total Revenue* dan *Net Profit* sebesar 226.

Gambar 5.10 Total Revenue dan Net Profit



Sumber : data diolah dengan Excel

5.2 Analisis Deskriptif untuk Data SPSS

Berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan, analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang terdiri dari *Net Profit Margin (Y)*, *Debt Ratio/DR*, *Cash Coverage Ratio/CCR*, *Debt to Equity Ratio/DER*, *TIER*, *Current Ratio/CR*, *Net working Capital/NWC*, *Debt Ratio/DR*, *Quick Ratio/QR* diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.11 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NPM	.24595569	.049027708	61
CCR	5223.871	544.705504	61
CR	1.555171	1.377097589	61
DER	.61284766	.090417422	61
DR	.37642661	.030127326	61
NWC	-4113639	6016686.866	61
QR	.34218008	.216293740	61
TIER	2.308987	1.489062419	61

Sumber : data diolah dengan SPSS

Hasil pengolahan data disajikan selengkapnya pada lampiran, berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa dari data NPM dari tahun 2002-2006 PT. Ciputra Liang Court rata-ratanya adalah 0.24595569. Sementara rata-rata CCR adalah 5223.871, rata-rata CR 1.555171, rata-rata DER 0.61284766, rata-rata DR 0.37642661, rata-rata NWC -4113639, rata-rata QR 0.34218008, dan rata-rata TIER adalah 2.308987.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah NPM, sementara CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, TIER adalah variabel independen. Jumlah data yang digunakan dalam analisis ini adalah 61 data per masing-masing variabel. Data diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Ciputra Liang Court, yang diinterpolasi dengan cubic method dengan *software Eviews 4.0*.

5.3 Kriteria Statistik

Untuk memperoleh model regresi yang terbaik dalam artian secara statistik adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

5.3.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5.12 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.787 ^a	.619	.568	32207882	.619	12.290	7	53	.000	1.332

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, CCR, DER, DR, CR, NWC

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah dengan SPSS

Pada Tabel 5.12 nilai R^2 adalah sebesar 0.619 atau 61.9%, berarti variasi variabel independen (CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, TIER) mampu menjelaskan variabel dependen (NPM) sebesar 61.9%, sementara sisanya sebesar 38.1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

5.3.2 Koefisien Korelasi

Berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan dengan *software* SPSS 15 maka diperoleh nilai koefien dari variabel seperti terdapat pada tabel di bawah :

Tabel 5.13 Koefisien Korelasi

Correlations									
		NPM	CCR	CR	DER	DR	NWC	QR	TIER
Pearson Correlat	NPM	1.000	.438	.171	-.091	-.228	.208	.107	.310
	CCR	.438	1.000	-.031	-.834	-.821	.200	-.166	.641
	CR	.171	-.031	1.000	.138	-.170	.939	.925	.472
	DER	-.091	-.834	.138	1.000	.805	-.118	.316	-.587
	DR	-.228	-.821	-.170	.805	1.000	-.411	-.004	-.756
	NWC	.208	.200	.939	-.118	-.411	1.000	.770	.740
	QR	.107	-.166	.925	.316	-.004	.770	1.000	.201
	TIER	.310	.641	.472	-.587	-.756	.740	.201	1.000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	.000	.094	.242	.039	.054	.206	.007
	CCR	.000	.	.406	.000	.000	.061	.100	.000
	CR	.094	.406	.	.144	.096	.000	.000	.000
	DER	.242	.000	.144	.	.000	.182	.007	.000
	DR	.039	.000	.096	.000	.	.000	.488	.000
	NWC	.054	.061	.000	.182	.000	.	.000	.000
	QR	.206	.100	.000	.007	.488	.000	.	.060
	TIER	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.060	.
N	NPM	61	61	61	61	61	61	61	61
	CCR	61	61	61	61	61	61	61	61
	CR	61	61	61	61	61	61	61	61
	DER	61	61	61	61	61	61	61	61
	DR	61	61	61	61	61	61	61	61
	NWC	61	61	61	61	61	61	61	61
	QR	61	61	61	61	61	61	61	61
	TIER	61	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed(b)

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: (Sugiyono, 2004)

1. Besar hubungan variabel CCR dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.438.

Variabel CCR berhubungan dengan NPM tetapi hubunganya termasuk kategori sedang,

2. Besar hubungan variabel CR dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.171, korelasi ini termasuk kategori sangat rendah, berarti variabel CR mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan variabel NPM selama periode pengamatan.
3. Besar hubungan variabel DER dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar -0.091. Koefisien ini termasuk kategori sangat rendah, berarti variabel DER mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan variabel NPM selama periode pengamatan.
4. Besar hubungan variabel DR dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.228. Variabel DR berhubungan dengan NPM tetapi hubungannya termasuk kategori rendah,
5. Besar hubungan variabel NWC dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.208. Variabel NWC berhubungan dengan NPM tetapi hubungannya termasuk kategori rendah,
6. Besar hubungan variabel QR dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.107. Variabel QR berhubungan dengan NPM tetapi hubungannya termasuk kategori sangat rendah,
7. Besar hubungan variabel TIER dengan NPM dengan koefisien korelasi sebesar 0.310. Variabel TIER berhubungan dengan NPM tetapi hubungannya termasuk kategori rendah,

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dari ketujuh variabel, semuanya memiliki hubungan dengan variabel NPM. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER, maka akan memiliki hubungan yang signifikan dengan makin tingginya NPM. Meskipun variabel independen mempunyai korelasi dengan variabel dependen namun secara rata-rata hubungannya adalah rendah. Hal ini berarti PT. Ciputra Liang Court perlu melakukan upaya-upaya untuk menstabilkan nilai CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER karena ketujuh variabel ini akan mempengaruhi NPM perusahaan.

5.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan toleransi *error* 0.05.

Tabel 5.14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	7	.013	12.290	.000 ^a
	Residual	.055	53	.001		
	Total	.144	60			

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, CCR, DER, DR, CR, NWC

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: data diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya F hitung adalah 12.290 dan tingkat signifikan (sig) F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa model ini signifikan, artinya bahwa variabel dependen (NPM) dipengaruhi oleh variabel independen (CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER). Dengan demikian model regresi memenuhi kriteria *goodness of fit*, artinya model regresi cocok untuk digunakan sebagai model prediksi. Nilai F yang signifikan juga bermakna bahwa CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan NPM pada PT. Ciputra Liang Court selama periode pengamatan.

5.3.4 Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan toleransi *error* 0.05.

Tabel 5.15 Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.099	.190		-5.779	.000		
	CCR	7.70E-005	.000	.856	4.027	.000	.159	6.281
	CR	.233	.050	.6543	4.669	.000	.004	273.060
	DER	.368	.107	.678	3.425	.001	.183	5.452
	DR	.087	.325	.054	.268	.790	.180	5.554
	NWC	-5.6E-008	.000	-6.876	-4.347	.000	.003	347.823
	QR	-.276	.086	-1.217	-3.190	.002	.049	20.225
	TIER	.080	.020	2.443	3.943	.000	.019	53.376

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: data diolah

1. CCR

Variabel CCR memiliki nilai t hitung sebesar 4.027 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel CCR memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan CCR sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka harus memperhatikan besaran dari CCR.

2. CR

Lebih lanjut variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar 4.669 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan CR sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka selain harus memperhatikan variabel CCR, perusahaan tidak bisa mengabaikan faktor CR.

3. DER

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3.425 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan DER sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka harus memperhatikan variabel CCR, CR, dan DER.

4. DR

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 0.268 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,790. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel DR memiliki hubungan yang tidak signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan DR berpengaruh terhadap NPM, namun pengaruhnya tidak signifikan selama pada periode pengamatan.

5. NWC

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar -4.347 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel NWC memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan NWC sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka harus memperhatikan variabel CCR, CR, DER, dan NWC.

6. QR

Variabel QR memiliki nilai t hitung sebesar -3.190 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel QR memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan QR sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka harus memperhatikan variabel CCR, CR, DER, NWC, dan QR.

7. TIER

Variabel TIER memiliki nilai t hitung sebesar 3.943 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel TIER memiliki hubungan yang signifikan/berarti dengan NPM selama periode pengamatan. Berarti penurunan atau kenaikan TIER sangat berpengaruh terhadap NPM pada periode pengamatan. Jika perusahaan ingin menaikkan NPM maka harus memperhatikan variabel CCR, CR, DER, NWC, QR dan TIER.

5.4 Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 5.16. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Di mana :

b_0 = koefisien parameter intersep

b_1 = koefisien parameter variabel CCR (X_1)

b_2 = koefisien parameter variabel CR (X_2)

b_3 = koefisien parameter variabel DER (X_3)

b_4 = koefisien parameter variabel NWC (X_4)

b_5 = koefisien parameter variabel QR (X_5)

b_6 = koefisien parameter variabel TIER (X_6)

Y = NPM

e = error term

Tabel 5.16
Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.099	.190		-5.779	.000		
	CCR	7.70E-005	.000	.856	4.027	.000	.159	6.281
	CR	.233	.050	.6543	4.669	.000	.004	273.060
	DER	.368	.107	.678	3.425	.001	.183	5.452
	DR	.087	.325	.054	.268	.790	.180	5.554
	NWC	-5.6E-008	.000	-6.876	-4.347	.000	.003	347.823
	QR	-.276	.086	-1.217	-3.190	.002	.049	20.225
	TIER	.080	.020	2.443	3.943	.000	.019	53.376

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian regresi linear berganda didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.099 + 7.70E-005X_1 + 0.233X_2 + 0.368X_3 +$$

Nilai Sig (0.000) (0.000) (0,001)

$$0.087X_4 - 5.6E-008X_5 - 0.276 X_6 + 0.080X_7$$

Nilai Sig (0.790) (0.000) (0,002) (0,000)

Yang berarti bahwa:

1. CCR (X_1)

Koefisien regresi sebesar 7.704050322395 artinya bahwa setiap kenaikan variabel CCR sebesar satu satuan akan menaikkan NPM sebesar 7.704050322395 satuan. CCR mempunyai pengaruh yang positif terhadap NPM, kenaikan CCR akan menyebabkan kenaikan NPM.

2. CR (X_2)

Koefisien regresi sebesar 0.233 artinya bahwa setiap peningkatan variabel CR sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel NPM sebesar 0.233 satuan. Jika terjadi kenaikan pada CR maka akan menyebabkan peningkatan juga pada NPM.

3. DER (X_3)

Koefisien regresi sebesar 0.368 artinya bahwa setiap kenaikan variabel DER sebesar satu satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0.368 satuan. Jika perusahaan meningkatkan nilai DER maka NPM perusahaan akan meningkat.

4. DR (X_4)

Koefisien regresi sebesar 0.087 artinya bahwa setiap kenaikan variabel DR sebesar satu satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0.087 satuan. Jika perusahaan meningkatkan nilai DR maka NPM perusahaan akan meningkat.

5. NWC (X_5)

Koefisien regresi sebesar -5.603153817289 artinya bahwa setiap kenaikan variabel NWC sebesar satu satuan akan menurunkan NPM sebesar 5.603153817289 satuan. Jika terjadi kenaikan NWC maka NPM perusahaan akan menurun.

6. QR (X_6)

Koefisien regresi sebesar - 0.276 artinya bahwa setiap kenaikan variabel QR sebesar satu satuan akan menurunkan NPM sebesar 0.276 satuan. Jika perusahaan mengalami kenaikan nilai QR maka NPM perusahaan akan mengalami penurunan.

7. TIER (X_7)

Koefisien regresi sebesar 0.080 artinya bahwa setiap kenaikan variabel TIER sebesar satu satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0.080 satuan. Jika terjadi peningkatan nilai TIER maka NPM perusahaan akan meningkat.

8. CCR, CR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER

Melihat nilai signifikansi dari ketujuh variabel independen, terlihat bahwa di antara ketujuh variabel, hanya variabel DR yang mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan NPM. Berarti setiap perubahan variabel CCR, DER, DR, NWC, QR, dan TIER akan berpengaruh terhadap NPM.

5.5 Pengujian Model

Setelah model diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model, apakah model tersebut sudah termasuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau

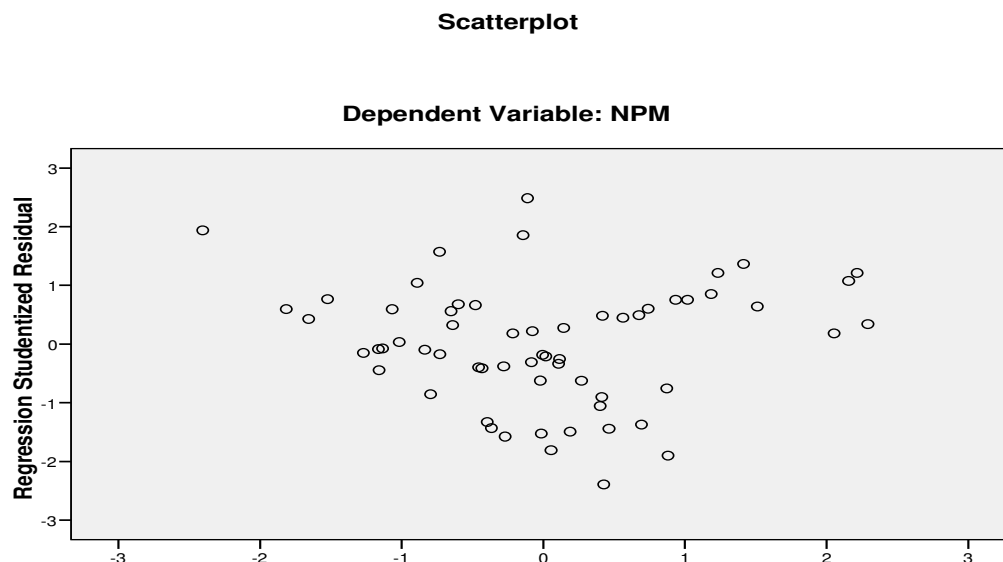
tidak. Suatu model dikatakan BLUE bila memenuhi persyaratan: bebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan datanya harus normal.

5.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat diagram pencarnya. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.11

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar diagram scatterplot di atas, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

5.5.2 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi (Gujarati, 1991: 201). Dengan kata lain, autokorelasi dapat diartikan hubungan yang erat di antara variable independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji variabel d (Durbin Watson).

Hasil perhitungan regresi menunjukkan DW 1.332 Syarat : $1.10 < DW < 1.54$ (Cooper dan Emory, 1999: 23)

Pengujiannya adalah :

$< 1,10$ ada Autokorelasi dalam Model

$1,10 - 1,54$ tidak ada Autokorelasi dalam Model

$1,55 - 2,46$ tidak ada Autokorelasi dalam Model

$2,46 - 2,90$ tidak ada kesimpulan.

$> 2,91$ ada Autokorelasi dalam Model

Berdasarkan perhitungan, maka nilai d berada diantara $1,10 - 1.54$. Hal ini berarti selama periode pengamatan dipastikan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.787 ^a	.619	.568	32207882	.619	12.290	7	53	.000	1.332

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, CCR, DER, DR, CR, NWC

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah

5.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (kolinearitas ganda) berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Supranto, 1984; 5). Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel bebas, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai standart error setiap regresi menjadi tidak terhingga (Arief, Sritua, 1993; 23).

Gejala multikolinearitas ini dapat dilihat atau dideteksi dari nilai toleransinya atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$), yang menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1 atau VIF yang lebih besar dari 10.

Pengujian multikolinearitas dari NPM PT. Ciputra Liang Court memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.18 Data PT. Ciputra Liang Court

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.099	.190		-5.779	.000		
CCR	7.70E-005	.000	.856	4.027	.000	.159	6.281
CR	.233	.050	6.543	4.669	.000	.004	273.060
DER	.368	.107	.678	3.425	.001	.183	5.452
DR	.087	.325	.054	.268	.790	.180	5.554
NWC	-5.6E-008	.000	-6.876	-4.347	.000	.003	347.823
QR	-.276	.086	-1.217	-3.190	.002	.049	20.225
TIER	.080	.020	2.443	3.943	.000	.019	53.376

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 adalah variabel CR dan NWC, sementara nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 adalah variabel CR, NWC, QR, dan TIER. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian yakni CCR, CR, DER, NWC, QR dan TIER terdapat gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengatasi multikolinearitas ini adalah dengan mengeluarkan variabel dari model, dan didapatkan hasil seperti di bawah :

Tabel 5.19 Data PT. Ciputra Liang Court

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.768	.204		-3.770	.000		
CCR	.000	.000	1.200	5.906	.000	.238	4.210
DER	.454	.120	.837	3.796	.000	.202	4.953
DR	.411	.369	.253	1.116	.269	.191	5.232
QR	.000	.028	-.002	-.014	.989	.633	1.579
TIER	.007	.005	.223	1.384	.172	.378	2.646

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah

Setelah variabel CR dan NWC di keluarkan dari model maka semua variabel independen yang masuk dalam model sudah bebas dari multikolinearitas, karena $TOL > 0.1$ dan $FIV < 10$.

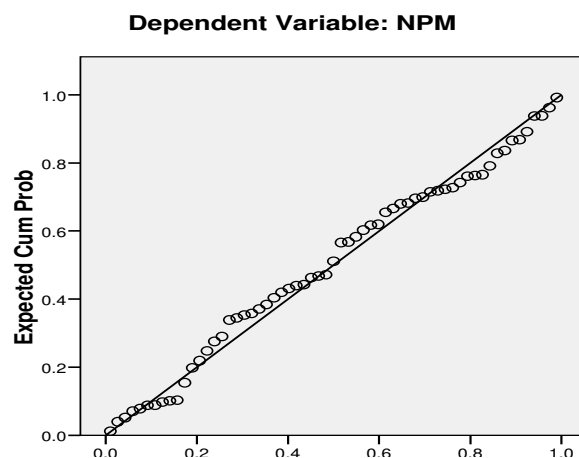
5.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi (penyebaran data) yang ada mendekati bentuk distribusi normal. Model yang baik adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai atau mendekati distribusi data normal.

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar dan garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 5.12
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data diolah

Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Model regresi ini dapat dikatakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik telah dilakukan, dan hasil uji asumsi klasik tersebut, di dapatkan bahwa model regresi mencapai suatu taksiran yang memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Yang berarti bahwa variabel independen merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ciputra Liang Court. Adapun variabel-variabel keuangan yang digunakan meliputi CCR, CR, DER, NWC, QR dan TIER.
- b. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel CCR, CR, DER, NWC, QR dan TIER terhadap *Net Profit Margin* PT. Ciputra Liang Court periode 2001-2006.
- c. Analisis pengaruh *DR*, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada $\alpha = 0,05$. Sementara variabel lainnya seperti CCR, DER, NWC, QR dan TIER pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, pada $\alpha = 0,05$.
- d. Hal ini menunjukkan bahwa jika pihak manajemen PT. Ciputra Liang Court ingin meningkatkan *net profit margin*-nya, maka harus memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti CCR, CR, DER, DR, NWC, QR dan TIER karena dilihat dari hasil penelitian semua variabel ini mempengaruhi *net profit margin* secara simultan.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Dalam penelitian ini tahun pengamatan terbatas yaitu hanya 6 tahun, penelitian serupa selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan.
- b. Nilai koefisien determinasinya (R^2) dari hasil regresi di atas menunjukkan angka sebesar 0,619. angka ini mempunyai arti bahwa determinasi semua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 61.9 %. Sehingga bagian dari variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model adalah sebesar 38.1 %. Penelitian serupa selanjutnya harus menambah jumlah variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Andrew, William P., dan Schmidgall, Raymond S., 1994 Financial Management for Hospitality Industry, Educational Institute of American Hotel and Motel Assosiation.

Brigham, Eugene F. & Philip R. Daves, 1978, *Intermediate Financial Management*, Seventh Edition, Thomson Learning, Inc, United State of America.

Brigham, Eugene F. dan Philip R. Daves, 2003, *Intermediates Financial Management*. South The Dryden Press International Edition, New York.

Cooper, Donald R. dan C. William Emory, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 2. Edisi ke-5. Terjemahan Widyono Soetjipto. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Gujarati, Damodar, 1999. *Basic Econometric*, Edisi 5 (terjemahan), Erlangga, Jakarta.

Helfert, A. Eric, 1997, "*Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*", Edisi Delapan, Erlangga, Jakarta.

Hendriksen, Eldon S., 1977, "*Accounting Theory*", Third Edition, Illionis: Richard D. Irwin Inc.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat.

Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, William, dan Scott, JR., David F., 2004, "*Manajemen Keuangan*", PT. Indeks Gramedia Jakarta.

Levin, Richard, and Rubin, David, 1998, *Statistics For Management, Seventh Edition*, New Jersey, Prentice-Hall International, Inc.

Lukman, Syamsuddin, Drs., MA., 1985, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Hanindita, Yogyakarta.

Munawir S. Drs., 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, BPFE Yogyakarta.

Ross, Stefen A, dan Jordan, 1999, *Corporate Finance 5th Edition*, Spore Mc Craw-Hill.

Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia. Jakarta.

Sekaran, Uma, 2000. *Research Methods for Business*, John Wiley and Sons.

Simangunsong, MP. Drs., 1995, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Penerbit Karya Utama.

Sukarno, Edy, 2002, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

LAMPIRAN

Data Rasio Keuangan

CCR	CR	DER	DR	NPM	NWC	QR	TIER
4680.714	0.501917	0.746556	0.427445	0.340181	-11227159	0.215627	0.501175
4711.625	0.553806	0.738644	0.42476	0.329426	-10955385	0.225221	0.496041
4692.794	0.403392	0.730693	0.42206	0.318712	-10691048	0.214513	0.491834
4774.477	0.648372	0.722668	0.419326	0.308082	-10441584	0.223201	0.489478
4506.932	0.586443	0.714529	0.416544	0.297578	-10214431	0.200984	0.489899
4840.417	0.715302	0.706239	0.413696	0.287241	-10017025	0.23756	0.494025
4875.188	0.752646	0.69776	0.410765	0.277114	-9856803	0.272628	0.50278
4711.503	0.646172	0.689055	0.407737	0.267238	-9741201	0.265885	0.51709
4949.619	0.723577	0.780086	0.404594	0.257655	-9677658	0.28703	0.537882
4789.794	0.692559	0.670814	0.401319	0.248408	-9673609	0.265762	0.566081
5032.286	0.740814	0.661203	0.397897	0.239537	-9736491	0.301777	0.602613
5177.35	0.766039	0.651215	0.414312	0.231085	-9873742	0.314776	0.648405
5025.245	0.465932	0.640811	0.390545	0.223094	-10092797	0.304455	0.704381
5166.166	0.497215	0.632059	0.38736	0.216402	-10206206	0.310448	0.767826
5008.695	0.310333	0.623148	0.384088	0.21027	-10377860	0.304326	0.841047
5351.355	0.314623	0.714372	0.380842	0.204755	-10576761	0.377595	0.922711
5092.666	0.219621	0.606024	0.377731	0.199914	-10771912	0.301761	1.011484
5331.148	0.33473	0.598399	0.374868	0.195806	-10932317	0.348329	1.106031
5065.324	0.020613	0.591791	0.372362	0.192486	-11026978	0.308806	1.205018
5393.714	-0.06697	0.586493	0.370324	0.190013	-11024899	0.034697	1.307112
5214.838	-0.06491	0.5828	0.368867	0.188444	-10895081	0.037507	1.210977
5027.219	-0.01498	0.561005	0.368099	0.187836	-10606528	0.048744	1.205279
5429.377	0.092233	0.581402	0.368133	0.188246	-10128243	0.069913	1.248686
5319.832	0.266183	0.574285	0.369079	0.189732	-9429229	0.102519	1.419862
5097.107	0.516302	0.549948	0.371049	0.19235	-8478488	0.148068	1.417473
5168.85	0.783672	0.516462	0.373373	0.194909	-7465994	0.195019	1.405541
5328.47	1.119225	0.535496	0.376629	0.19845	-6227565	0.253377	1.489421
5278.502	1.505541	0.526496	0.380615	0.202766	-4819992	0.320101	1.069824
5021.483	1.925198	0.508907	0.38513	0.207647	-3300064	0.392148	2.147461
5159.95	2.360774	0.512175	0.389972	0.212886	-1724570	0.466475	2.223043
5096.439	2.794847	0.655747	0.384939	0.218276	-150299.1	0.540043	2.297282
5233.486	3.209997	0.669068	0.409829	0.223607	1365958	0.609807	2.370887
4973.628	3.5888	0.681584	0.394441	0.228673	2767413	0.672726	2.444571
4719.401	3.913837	0.692742	0.378572	0.233264	3997276	0.725759	2.519043
4873.341	4.167684	0.701986	0.382021	0.237173	4998757	0.765863	2.595015
4737.986	4.332921	0.708762	0.374585	0.240192	5715068	0.789996	2.673199
4615.87	4.292125	0.712518	0.366064	0.242113	6089418	0.795116	2.754304

4819.524	4.335989	0.711291	0.385663	0.242523	6078281	0.780638	2.840838
4537.745	4.174103	0.706849	0.354094	0.241801	5724490	0.747323	2.930544
4869.324	3.924172	0.69955	0.38148	0.240121	5084141	0.698391	3.022958
4613.052	3.603898	0.689753	0.367941	0.237658	4213328	0.63706	3.117619
4967.72	3.230987	0.677817	0.403599	0.234587	3168147	0.566549	3.414065
4732.117	2.823141	0.664103	0.398573	0.231082	2004695	0.490075	3.311834
5105.036	2.398066	0.648969	0.412985	0.227318	779065	0.410859	3.410464
5085.266	1.973465	0.632774	0.386957	0.223468	-452645.7	0.332118	3.509493
5271.598	1.567042	0.615879	0.380608	0.249708	-1634342	0.257071	3.608459
5162.824	1.196501	0.598642	0.37406	0.216211	-2709929	0.188936	3.706899
5357.733	0.879546	0.581422	0.367434	0.243153	-3623310	0.130932	3.804352
5255.117	0.633882	0.534578	0.36085	0.210707	-4318391	0.086279	3.900357
5643.432	0.555327	0.550785	0.355266	0.25988	-4486403	0.07213	3.992131
5332.907	0.558351	0.537666	0.349832	0.209773	-4902884	0.073168	4.082154
5223.436	0.635536	0.52516	0.344535	0.190323	-4090702	0.088014	4.170585
5914.914	0.779466	0.513206	0.33936	0.281464	-3572723	0.115286	4.257581
6007.235	0.982727	0.501743	0.334294	0.293129	-2871814	0.153603	4.343304
6100.295	1.2379	0.49071	0.329324	0.305253	-2010839	0.201586	4.427912
6193.987	1.53757	0.480044	0.344436	0.317771	-1012667	0.257852	4.511565
6688.206	1.874322	0.469685	0.319615	0.360617	99837.43	0.321022	4.594421
6382.847	2.240737	0.459572	0.31485	0.323725	1303807	0.399715	4.67664
6677.804	2.629402	0.449642	0.310125	0.36703	2576376	0.462549	4.758381
6572.972	3.032899	0.439835	0.305427	0.330466	3894677	0.538145	4.839804
6668.246	3.443812	0.43009	0.300743	0.343968	5235845	0.615122	4.921067

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	.24595569	.049027708	61
CCR	5223.871	544.705504	61
CR	1.555171	1.377097589	61
DER	.61284766	.090417422	61
DR	.37642661	.030127326	61
NWC	-4113639	6016686.866	61
QR	.34218008	.216293740	61
TIER	2.308987	1.489062419	61

Correlations

		NPM	CCR	CR	DER	DR	NWC	QR	TIER
Pearson Correlation	NPM	1.000	.438	.171	-.091	-.228	.208	.107	.310
	CCR	.438	1.000	-.031	-.834	-.821	.200	-.166	.641
	CR	.171	-.031	1.000	.138	-.170	.939	.925	.472
	DER	-.091	-.834	.138	1.000	.805	-.118	.316	-.587
	DR	-.228	-.821	-.170	.805	1.000	-.411	-.004	-.756
	NWC	.208	.200	.939	-.118	-.411	1.000	.770	.740
	QR	.107	-.166	.925	.316	-.004	.770	1.000	.201
	TIER	.310	.641	.472	-.587	-.756	.740	.201	1.000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	.000	.094	.242	.039	.054	.206	.007
	CCR	.000	.	.406	.000	.000	.061	.100	.000
	CR	.094	.406	.	.144	.096	.000	.000	.000
	DER	.242	.000	.144	.	.000	.182	.007	.000
	DR	.039	.000	.096	.000	.	.000	.488	.000
	NWC	.054	.061	.000	.182	.000	.	.000	.000
	QR	.206	.100	.000	.007	.488	.000	.	.060
	TIER	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.060	.
N	NPM	61	61	61	61	61	61	61	61
	CCR	61	61	61	61	61	61	61	61
	CR	61	61	61	61	61	61	61	61
	DER	61	61	61	61	61	61	61	61
	DR	61	61	61	61	61	61	61	61
	NWC	61	61	61	61	61	61	61	61
	QR	61	61	61	61	61	61	61	61
	TIER	61	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TIER, QR, CCR, DER, DR ^a , CR, NWC	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.787 ^a	.619	.568	032207882	.619	12.290	7	53	.000	1.332

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, CCR, DER, DR, CR, NWC

b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	7	.013	12.290	.000 ^a
	Residual	.055	53	.001		
	Total	.144	60			

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, CCR, DER, DR, CR, NWC

b. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.099	.190		-5.779	.000		
	CCR	7.70E-005	.000	.856	4.027	.000	.159	6.281
	CR	.233	.050	6.543	4.669	.000	.004	273.060
	DER	.368	.107	.678	3.425	.001	.183	5.452
	DR	.087	.325	.054	.268	.790	.180	5.554
	NWC	-5.6E-008	.000	-6.876	-4.347	.000	.003	347.823
	QR	-.276	.086	-1.217	-3.190	.002	.049	20.225
	TIER	.080	.020	2.443	3.943	.000	.019	53.376

a. Dependent Variable: NPM

Collinearity Diagnostics

Mode	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				Constant	CCR	CR	DER	DR	NWC	QR	TIER
1	1	6.377	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.315	2.202	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.280	4.776	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	4	.019	18.533	.00	.01	.00	.06	.01	.01	.27	.00
	5	.007	30.243	.00	.06	.05	.13	.00	.00	.36	.08
	6	.001	67.258	.01	.25	.01	.76	.36	.00	.17	.03
	7	.001	99.959	.00	.53	.77	.06	.23	.81	.16	.66
	8	.000	133.254	.99	.15	.17	.00	.40	.18	.02	.21

a. Dependent Variable: NPM

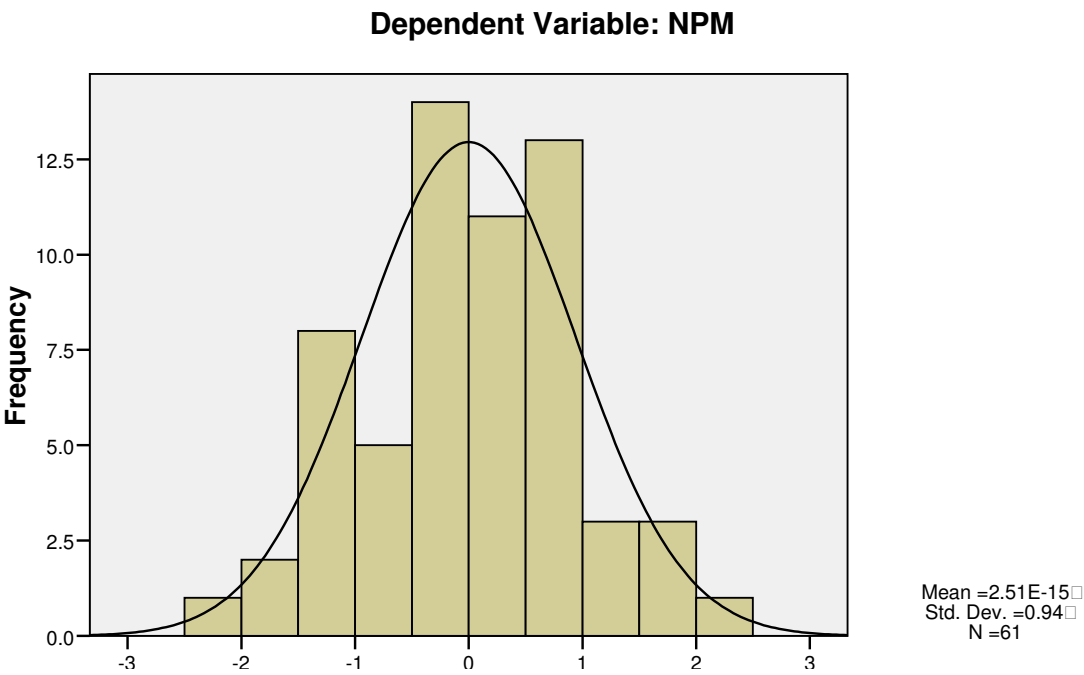
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.15319601	.33433405	.24595569	.038566726	61
Std. Predicted Value	-2.405	2.292	.000	1.000	61
Standard Error of Predicted Value	.006	.020	.011	.003	61
Adjusted Predicted Value	.12408777	.33142537	.24590861	.039768341	61
Residual	*****	*****	*****	.030270840	61
Std. Residual	-2.248	2.393	.000	.940	61
Stud. Residual	-2.392	2.485	.000	1.015	61
Deleted Residual	*****	*****	*****	.035516704	61
Stud. Deleted Residual	-2.509	2.619	-.001	1.034	61
Mahal. Distance	1.354	21.214	6.885	4.036	61
Cook's Distance	.000	.276	.023	.043	61
Centered Leverage Value	.023	.354	.115	.067	61

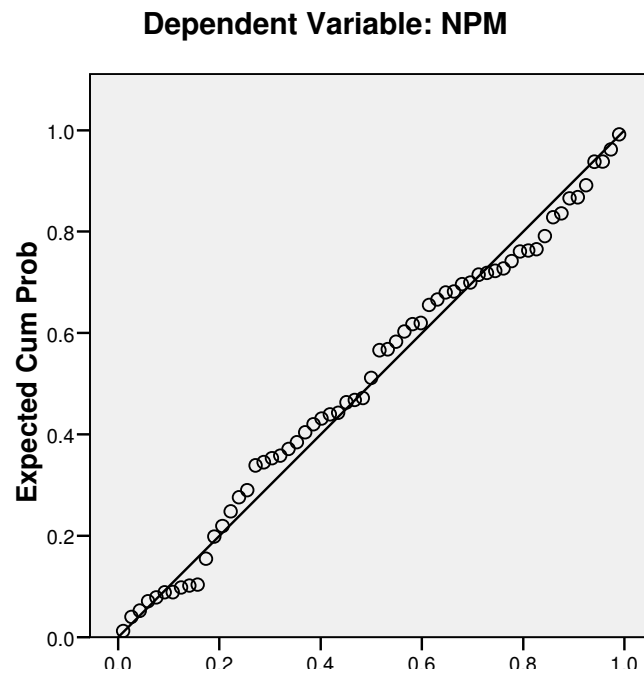
a. Dependent Variable: NPM

Charts

Histogram

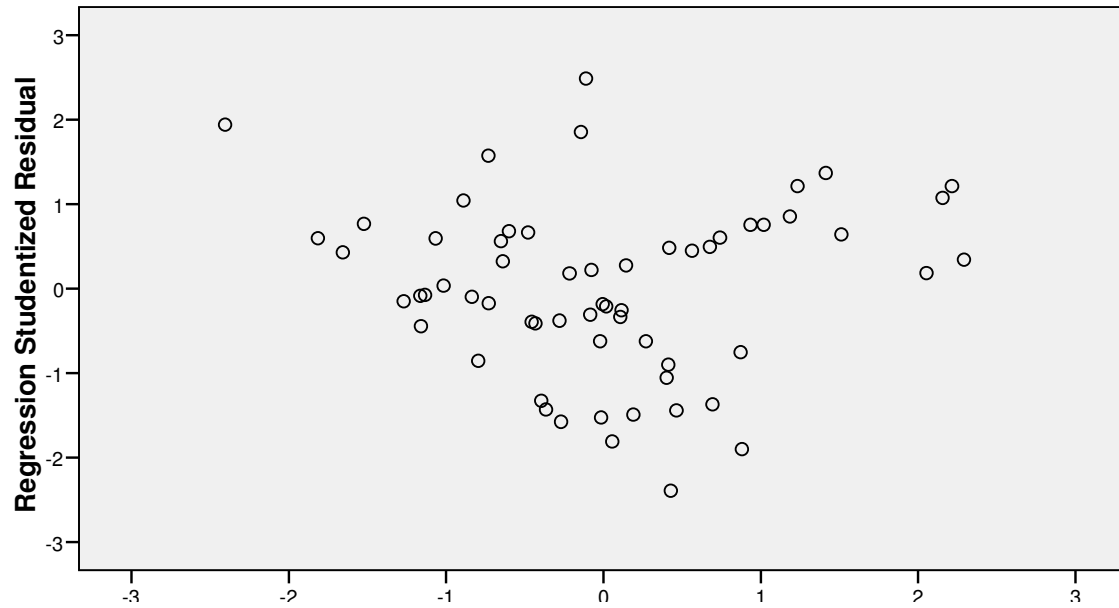


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: NPM



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.768	.204		-3.770	.000		
	CCR	.000	.000	1.200	5.906	.000	.238	4.210
	DER	.454	.120	.837	3.796	.000	.202	4.953
	DR	.411	.369	.253	1.116	.269	.191	5.232
	QR	.000	.028	-.002	-.014	.989	.633	1.579
	TIER	.007	.005	.223	1.384	.172	.378	2.646

a. Dependent Variable: NPM